

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN METODE *CRITICAL
INCIDENT* DI KELAS VA SDN 12 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
ANGGITA ISAURA HENDRANI
NIM. 20591017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama:

Nama : Anggita Isaura Hendrani

Nim : 20591017

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Metode *Critical Incident* pada Siswa Kelas V A SDN 12 Rejang Lebong


Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, juni 2024


Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Baryanto, M.Pd
NIP. 196907231999031004

Pembimbing 2



Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP.199306012023212048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggita Isaura Hendrani

Nim : 20591017

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Metode *Critical Incident* pada Kelas V A SDN 12 Rejang Lebong.”** Tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah inidan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2024



Anggita Isaura Hendrani
NIM. 20591017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **139**/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Anggita Isaura Hendrani**
NIM : **20591017**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menerapkan Metode *Critical incident* di Kelas VA SDN 12 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 16 Juli 2024**
Pukul : **07.30 s/d 09.00 WIB**
Tempat : **Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Baryanto, M.M, M. Pd
NIP. 196907231999031004

Sekretaris,

Rizki Yanita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Penguji I,

Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd
NIP. 197303131997021001

Penguji II,

Tika Meldina, M. Pd
NIP.198707192018012001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 2000031003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Kemudian Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan juga tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Adapun skripsi ini adalah **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Metode *Critical Incident* Pada Kelas V A SDN 12 Rejang Lebong”**. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah. M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S. E., M.Pd., MM. selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Neslon, S.Ag., M.Pd. I., selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Sutarto., S.Ag, M.Pd., selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Wakil Dekan I Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd. I., M. Hum, wakil dekan II Ibu Bakti Komalasari, S, Ag., M. Pd, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd. I selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak H.Dr. Baryanto, M.M, M.Pd selaku dosen pembimbing I.
9. Ibu Rizki Yunita Putri, M.TPd selaku dosen pembimbing II.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Wassalamu^ualaikum Wr. Wb

Curup, 2024

Anggita Isaura Hendrani
NIM. 20591017

MOTTO

“Selalu ada harga dalam setiap proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Lambat bukan berarti tertinggal, cepat bukan berarti hebat. Nyatanya semua akan digaris finish diwaktu yang tepat”

“penulis”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, ucapan rasa syukur tiada henti saya ucapkan pada-Mu ya Rabb, atas segala nikmat, hidayah dan inayah yang telah engkau berikan kepada ku. Sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Sedikit keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lupa atas dukungan dan doa dari keluarga dan juga sahabat penulis. Maka peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku terutama Papaku Kelik Hendratmo yang telah berjuang membesarkanku sedari kecil yang senantiasa merangkap sekaligus menjadi ibu di hidupku yang membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Pengorbananmu selama ini tidak dapat diukur dengan apa-apa, segala bentuk do`a serta dukungan kau berikan untukku siang dan malam. Terimakasih setiap detiknya, juga do`a dan akan terus berbakti kepada kedua orang tuaku.
2. Untuk diri sendiri terimakasih masih bertahan dan berjuang sampai didetik ini, semoga ilmu yang diperoleh menjadi berkah serta kebahagiaan dan kesuksesan akan menanti dirimu kelak.
3. Untuk seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang telah menjadi teman, sahabat, musuh, tempat bertukar pendapat dan yang senantiasa membantu saya sedari 2017 lamanya dan memberikan support paling Ikhlas sampai saya bisa berjuang sampai titik ini dan semoga sampai kedepannya.
4. Untuk saudariku Luthfia Shifaul yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta kasih sayang yang sangat luar biasa pada penulis sedari kecil hingga saat ini.

5. Untuk kedua pembimbingku Bapak Dr. Baryanto, M.Pd dan Ibu Rizki Yunita Putri, M.TPd terima kasih untuk segala bimbingan yang terbaik, terimakasih sudah meluangkan waktunya disela kesibukan.
6. Untuk sahabatku sedari sekolah dasar Dillah Augustin yang telah memberikan bantuan selama ini, terimakasih juga atas dorongan semangat kalian selama ini.
7. Untuk sahabatku semasa dibangku sekolah khususnya Mutiara, laudy mecely, Anisa altaf, Indah Tri Darani. Terimakasih kalian sudah mau kebersamaan dan memahami manusia seperti saya terimakasih juga atas bantuan dan dorongan semangat kalian selama ini.
8. Untuk Titik Kumpul, Agak Laen, PWK, Mari Kemari, yang menjadi hiburan saya selama masa perkuliahan, terimakasih untuk comika yang terlibat didalamnya tontonan podcast yang hampir setiap hari menemani masa-masa perkuliahan sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2020 terkhusus lokal PGMI E, terimakasih telah memberi semangat dan dorongan kepada peneliti selama ini
10. Teman-teman kelompok KKN dan PPL yang ku banggakan.

ABSTRAK

Anggita Isaura Hendrani, NIM.20591017 “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menerapkan Metode *Critical Incident* Pada Kelas V A SDN 12 Rejang Lebong” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum menerapkan metode *Critical Incident* pada mata Pelajaran IPS di kelas Va SDN 12 Rejang Lebong dan 2) mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan metode *Critical Incident* pada mata Pelajaran IPS di kelas Va SDN 12 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN 12 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 siswa. Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan (3) observasi/pengamatan (4) refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) tes, 2) observasi, 3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis dalam menganalisis data yang berupa angka yang diperoleh dari tugas siswa. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sebelum menerapkan metode *Critical Incident* keterampilan berbicara siswa pada mata Pelajaran IPS tdi SDN 12 Rejang Lebong menghadapi berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang diakibatkan kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran. 2) setelah menerapkan metode *Critical Incident* pada mata Pelajaran IPS di SDN 12 Rejang Lebong dapat membantu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat dari hasil nilai rata-rata anak pada prasiklus adalah 0,75 meningkat pada siklus I dengan hasil rata-rata anak adalah 1,70. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 2,45. Selanjutnya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus III meningkat menjadi 3,08 yang dengan kriteria berkembang sesuai harapan dengan rata-rata penilaian cukup baik.

Kata kunci: *Metode, Critical Incident, Keterampilan*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Berbicara.....	7
2. Tujuan Berbicara.....	8
3. Indikator Keterampilan Berbicara	10
4. Jenis – jenis Keterampilan Berbicara.....	12
5. Faktor-faktor penunjang Keefektifan Berbicara	17
6. Metode <i>Critical Incident</i>	19
7. Langkah -langkah dalam penggunaan metode <i>Critical Incident</i>	20
8. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	23
B. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	24

A. Rancangan Penelitian	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek penelitian	25
D. Desain penelitian	25
E. Rencana pelaksanaan penelitian.....	29
F. Metode Pengumpulan Data	32
G. Tekhnik analisis data.....	33
H. Indikator keberhasilan	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	38
A. Kondisi Objektif Penelitian.....	38
1. Sejarah Berdirinya SDN 12 Rejang Lebong.....	38
2. Letak Geografis SDN 12 Rejang Lebong	39
3. Visi dan Misi.....	39
4. Tenaga pengajar	40
5. Peserta Didik.....	41
6. Sarana dan Prasarana	41
B. Hasil Penelitian	42
1. Prasiklus.....	42
2. Siklus I.....	44
3. Siklus II.....	56
4. Siklus III	68
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Klasifikasi Hasil Observasi Aktifitas Guru.....	34
Tabel 3.2 Klasifikasi Hasil Observasi Penerapan Metode	35
Tabel 4 1 Daftar tenaga Pengajar SDN 12 Rejang Lebong	40
Tabel 4. 2 Jumlah Keadaan Peserta Didik	41
Tabel 4 3 Daftar Sarana Dan Prasarana di SDN 12 Rejang Lebong.....	42
Tabel 4 .4 Hasil Pencapaian Prasiklus	43
Tabel 4 5 Rencana Pembelajaran Harian	44
Tabel 4 6 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 1 pertemuan 1)	46
Tabel 4 7 Rencana Pembelajaran Harian	51
Tabel 4 8 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 1 pertemuan 2)	53
Tabel 4 9 Rencana Pembelajaran Harian	57
Tabel 4 10 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 2 pertemuan 1)	59
Tabel 4 11 Rencana Pembelajaran Harian	63
Tabel 4 12 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 2 pertemuan 2)	65
Tabel 4 13 Rencana Pembelajaran Harian	69
Tabel 4 14 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 3 pertemuan 1)	71
Tabel 4 15 Rencana Pembelajaran Harian	76
Tabel 4 16Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 3 pertemuan 2)	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4 1 Keterampilan Berbicara Siklus 1 Pertemuan 1	48
Grafik 4 2 Keterampilan Berbicara Siklus 1 Pertemuan 2	54
Grafik 4 3 Keterampilan Berbicara Siklus 2 Pertemuan 1	60
Grafik 4. 4 Keterampilan Berbicara Siklus 2 pertemuan 2	66
Grafik 4 5 Keterampilan Berbicara Siklus 3 Pertemuan 1	73
Grafik 4 6 Keterampilan Berbicara Siklus 3 Pertemuan 2	79
Grafik 4 7 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	96
Lampiran 2 SK Penelitian	97
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	99
Lampiran 5 Lembar Validator.....	100
Lampiran 6 Kartu Bimbingan SKripsi	109
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1.....	110
Lampiran 8 Lembar Observasi Siswa siklus 1 pertemuan 1	113
Lampiran 9 lembar Observasi Guru siklus 1 pertemuan 1.....	115
Lampiran 10 Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan Siklus 1 Pertemuan 1	116
Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa Siklus 1 pertemuan 2	121
Lampiran 12 Lembar Observasi Guru Siklus 1 pertemuan 2.....	126
Lampiran 13 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Siklus 1 Pertemuan 2.....	127
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2	130
Lampiran 15 Lembar Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan 1	132
Lampiran 16 Lembar Observasi Guru Siklus 2 Pertemuan 1	133
Lampiran 17 Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan Siklus 2 Pertemuan 1	137
Lampiran 18 Lembar Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan 2	142
Lampiran 19 Lembar Observasi Guru Siklus 2 Pertemuan 2	144
Lampiran 20 Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan Siklus 2 Pertemuan 2	147
Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 3	148
Lampiran 22 Lembar Observasi Siswa Siklus 3 Pertemuan 1	149
Lampiran 23 Lembar Observasi Guru Siklus 3 Pertemuan 1	149
Lampiran 24 Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan Siklus 3 Pertemuan 1	147
Lampiran 25 Lembar Observasi Siswa Siklus 3 Pertemuan 2	149
Lampiran 26 Lembar Observasi Guru Siklus 3 Pertemuan 2	149

Lampiran 27 Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan Siklus 3 Pertemuan 2 147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses di mana orang dewasa membimbing anak-anak sehingga terbentuk interaksi yang berkelanjutan dengan tujuan membantu anak mencapai kedewasaan yang diinginkan.¹ Pendidikan adalah elemen penting yang harus dimiliki setiap orang, karena memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

Sesuai dengan pembukaan UUD 1945 Alinea IV, tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengasah kemampuan berpikir, tetapi juga bertujuan membentuk individu yang bermoral dan berakhlak mulia.² Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan wajib dimiliki setiap individu untuk menjadikan setiap manusia menjadi generasi yang berkualitas, dan sumber daya manusia yang mampu untuk mewujudkan cita-cita bangsa di era yang lebih maju.

¹ Depdiknas.2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional.

² Pembukaan Alinea Keempat Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Dalam Pendidikan khususnya pada tingkatan sekolah dasar, seorang pendidik pasti akan menghadapi berbagai macam permasalahan umum disetiap pembelajarannya. Pada setiap mata pelajaran juga pastinya akan mendapatkan permasalahan-permasalahan yang berbeda salah satunya pada mata pelajaran IPS. Permasalahan umum yang sering terjadi dalam pembelajaran IPS salah satunya yaitu kesulitan siswa dalam menyampaikan pendapat dengan menggunakan kata-kata yang baku ataupun menjelaskan hasil diskusi dengan menggunakan kalimat yang efektif. Permasalahan tersebut terjadi akibat keterbatasan kosakata dalam berkomunikasi dan didukung terbiasa dengan kegiatan pembelajaran satu arah, yang mengakibatkan kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Pada dasarnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini membahas berbagai disiplin ilmu sosial dengan tujuan memberikan pemahaman yang luas kepada siswa di tingkat sekolah dasar dan menjelaskan mengenai aspek-aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.

Dalam kurikulum K13, disebutkan bahwa tugas utama guru adalah menerapkan standar pendidikan melalui proses evaluasi. Terdapat tiga jenis penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa, salah satunya adalah penilaian keterampilan.³ Metode pengajaran guru seharusnya melibatkan peran aktif, inisiatif, dan partisipasi siswa yang tinggi dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, serta menentukan solusi yang tepat. Di antara berbagai aspek keterampilan

³Akhyar, Fitria. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung

berbahasa, kemampuan berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan utama yang begitu penting untuk dikuasai. Kemampuan berbicara yang baik dapat berpengaruh besar terhadap kesuksesan seseorang dalam berkarir. Oleh karena itu, di sekolah-sekolah, terutama di Sekolah Dasar, seharusnya memberikan banyak latihan keterampilan berbicara kepada siswa agar mereka lebih terampil dalam berkomunikasi.⁴

Berdasarkan hasil observasi di kelas V A SDN 12 Rejang Lebong, ditemukan bahwa tingkat keterampilan berbicara peserta didik masih rendah. Dari 24 siswa, terdapat 18 siswa yang memiliki keterampilan berbicara rendah. Hanya 6 siswa, yang menunjukkan perkembangan optimal dalam keterampilan berbicara sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk mengutarakan pendapat; banyak siswa masih terbata-bata dan suaranya tidak jelas, sehingga guru harus mengulang pertanyaan berkali-kali. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan solusi yang dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu cara efektif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memilih metode pembelajaran *critical incident*. Metode ini melibatkan siswa mengingat

⁴ Rezeki, N., Syahrial, S. And Surya, Y.F. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share. Jurnal Pendidikan Tambusai. 3, 3 (Sep. 2019), 946–954.

dan menyebutkan pengalaman masa lalu yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Kemudian, guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.⁵ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *critical incident* merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang lebih mengutamakan aktivitas dan pengalaman penting anak. Yang mana tujuannya untuk membantu siswa menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri dalam mengamalkan dan juga mengaitkan dalam materi pelajaran.

Sementara itu, dengan menerapkan metode pembelajaran *critical incident*, peneliti dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah diajarkan, serta melatih mereka untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang dipelajari, dan mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan kemampuan Bahasa Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menerapkan Metode *Critical Incident* Pada Kelas V A SDN 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong”

B. Pertanyaan Penelitian

⁵Husaini, A., Maulana, M.F., & Tamba, S. 2020. Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPA SMA Swasta. Jurnal Taushiah. 10(2).

Dengan adanya beberapa masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa sebelum menerapkan metode *Critical Incident* pada mata pelajaran IPS di kelas Va SDN 12 Rejang Lebong?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan metode *Critical Incident* pada mata pelajaran IPS di kelas Va SDN 12 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum menerapkan metode *Critical Incident* pada mata Pelajaran IPS di kelas Va SDN 12 Rejang Lebong Rejang
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan metode *Critical Incident* Pada mata Pelajaran IPS di kelas Va SDN 12 Rejang Lebong

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *critical incident* dikelas V SDN 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang lebong.
- b. Menumbuhkan pengalaman penting siswa.

2. Bagi Guru

- a. Menumbuhkan motivasi guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan metode pembelajaran yang baru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas guru dan siswa SDN 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *critical incident*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Berbicara

Terkait penggunaan bahasa, terdapat empat aspek dasar yang membentuk keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan masing-masing keterampilan yang saling berkaitan untuk berlangsungnya proses komunikasi.

Menurut Elvi Susanti, berbicara adalah kemampuan berbahasa yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide dan gagasan secara langsung.⁶ Secara hakiki, berbicara merupakan proses komunikasi di mana pesan disampaikan dari pembicara kepada pendengar.⁷ Linguis menyatakan bahwa “*speaking is language*”. Kemampuan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang berkembang pada anak setelah mereka menguasai keterampilan menyimak.⁸ Densemina Yunita Wabdaron dan Yansen Alberth Reba menjelaskan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa produktif yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat, perasaan, dan ekspresi secara lisan yang berasal dari pikiran pembicara.⁹

⁶ Elvi Susanti, Keterampilan Berbicara (Depok: Raja Grafindo, 2020), hlm 3

⁷ Rabiatul Adawiyah Siregar, *Keterampilan Berbicara* (Solok: Yayasan Cendikia Pendidikan Muslim, 2021), hlm 2

⁸ Linguis, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2021), h. 3

⁹ Densemina Yunita Wabdaron, Yansen Alberth Reba, “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 no. 1 (2020): h. 28,

Selanjutnya, kemampuan berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan ide-ide yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan audiens dan pembaca.¹⁰

Berdasarkan berbagai penjelasan tentang arti berbicara, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan manusia dalam menyampaikan pendapat secara lisan ataupun menyampaikan pesan terhadap orang lain sebagai pendengar.

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pemikiran secara efektif, seorang pembicara harus memahami makna dari setiap hal yang ingin disampaikan. Secara dasar, berbicara memiliki tiga tujuan, yaitu memberitahukan dan melaporkan informasi, menghibur dan memperkenalkan, serta membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.¹¹ Adapun tujuan berbicara anak SD di tingkat kelas tinggi diantaranya 1) untuk memupuk keberanian siswa 2) menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa, 3) melatih siswa menyanggah/ menolak pendapat orang lain, 4) melatih siswa berfikir logis dan kritis, 5) melatih siswa menghargai pendapat orang lain.¹²

¹⁰Siti Sulistiyani dan Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa* (Bogor:Guepedia,2021) ,hlm.17

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara: sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008) hlm. 16-17.

¹² Muammar, suhardi , dan Mustadi, A.(2018). *Model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis kominikatif bagi siswa Sekolah Dasar: Teori dan praktik*, Yogyakarta: Sanabil.

Menurut pendapat Khairoes dan Taufina bahwa fokus utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan efektif, memastikan bahwa pesan yang disampaikan kepada lawan bicara dapat dipahami dengan jelas. Kemampuan berbicara yang tepat sangat penting agar lawan bicara dapat memahami maksud dari komunikasi tersebut.¹³ Dalam pembelajaran menurut Tambunan, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif secara lisan untuk menyampaikan pemikiran atau pendapat mereka.

Dengan pemberian pembelajaran keterampilan berbicara, diharapkan peserta didik dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka agar dapat berkomunikasi dengan orang lain, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁴ Selanjutnya, tujuan berbicara bisa dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun tujuan khusus dari berbicara adalah hasil yang dapat diimplementasikan, diterapkan, atau dipahami oleh pendengar. Setiap tujuan berkaitan dengan arah atau target yang ingin dicapai. Mengenai tujuan umum berbicara, terbagi menjadi empat bagian:

- a. Untuk memberikan informasi atau menyampaikan pesan kepada pendengar.
- b. Untuk menghibur atau membuat pendengar merasa senang.

¹³ Khairoes, D & Taufina. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 3(4): halaman 1038-1046.

¹⁴ Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).

- c. Untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, keadaan mental, dan intelektual pendengar.
- d. Untuk mendorong atau merangsang pendengar untuk bertindak atau merespons.¹⁵

Berdasarkan uraian dari beberapa penjelasan sebelumnya, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk melakukan komunikasi. Tujuan umum berbicara mencakup menyampaikan informasi kepada orang lain, memberikan hiburan, mempengaruhi orang lain, serta meminta tanggapan dari pendengar atau penerima informasi. Di sisi lain, dalam pembelajaran, keterampilan berbicara memiliki tujuan khusus untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan ide secara lisan dengan tepat dan efektif.

3. Indikator Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan aspek yang sangat vital dalam komunikasi. Komunikasi yang efektif dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) terjadi melalui penggunaan bahasa, yang pada dasarnya adalah ucapan. Kemampuan berbicara yang baik, terutama di depan umum, dapat berperan penting dalam mencapai kesuksesan karier yang lebih tinggi.¹⁶

¹⁵ Rabiatul Adawiyah Siregar, *Keterampilan Berbicara* (Solok: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim, 2021).

¹⁶ Nanda, W. A., Sumarwati, & Purwadi. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar : Penelitian Tindak Kelas. *Basastra*, 4(Oktober), 128–144.

Seperti pendapat Permana mengungkapkan bahwa ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara anak, yakni (1) kelancaran berbicara, (2) keruntutan berbicara, dan (3) ketangkasan.¹⁷ Selanjutnya menurut pendapat Nurgiyantoro, yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara yaitu 1) kesesuaian isi pembicaraan, (2) ketepatan runtutan cerita, (3) ketepatan makna keseluruhan cerita, (4) ketepatan kata, (5) ekspresi, (6) kelancaran¹⁸

Padmawati, Arini, dan Yudiana mengidentifikasi lima aspek indikator keterampilan berbicara, termasuk pengucapan, intonasi yang jelas, kelancaran, ekspresi peserta didik, dan keakuratan isi percakapan.¹⁹ Sementara itu, menurut Febiyanti, Wibawa, dan Arini, indikator keterampilan berbicara mencakup kelancaran berbicara, pengucapan kata, intonasi yang jelas, serta struktur kalimat yang disampaikan peserta didik secara jelas, yang secara keseluruhan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan berbicara yang penting untuk dikuasai dan dipahami oleh anak meliputi: kelancaran berbicara, keruntutan berbicara,

¹⁷Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140.

¹⁸Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (ke-1)*. Yogyakarta: BPF.

¹⁹Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas v pada mata pelajaran bahasaindonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190-200.

kesesuaian isi pembicara , ketepatan runtunan cerita dan ekspresi saat berbicara.

4. Jenis – jenis Keterampilan Berbicara

Jenis-jenis keterampilan berbicara dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, situasi, cara penyampaian, dan jumlah pendengar yang terlibat. Menurut Mudini, berbicara dibagi menjadi dua kategori, yakni formal dan informal, yang mencakup berbagai kegiatan seperti bertukar pikiran, percakapan sehari-hari, dan penyampaian berita.²⁰ Berbagai bentuk kegiatan berbicara ini dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa, antara lain:²¹

- a. Berbicara berdasarkan gambar adalah kegiatan di mana siswa menggunakan serangkaian gambar yang saling terkait untuk menyusun cerita.
- b. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan pragmatis di mana siswa dapat menggunakan rangsangan seperti buku yang dibaca, berbagi cerita, atau menceritakan pengalaman pribadi.
- c. Wawancara dilakukan dengan pembelajar yang memiliki kompetensi bahasa lisan yang memadai untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
- d. Diskusi adalah aktivitas di mana siswa berlatih untuk menyampaikan, merespons, dan mempertahankan gagasan secara logis dan bertanggung jawab.

²⁰ setyonegoro, agus and akhyaruddin, akhyaruddin and Yusra, Hilman (2020) *BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBICARA*. Komunitas Gemulun Indonesia. ISBN 978-623-7869-17-7

²¹ Mudini dan purba (2009) *Pembelajaran Berbicara*. Yogyakarta.

- e. Berpidato mirip dengan bercerita dalam konteks mengungkapkan gagasan. Tujuan dari kegiatan berpidato adalah melatih siswa dalam menggunakan bahasa yang baik untuk menyampaikan gagasan mereka.

Selanjutnya menurut Suharyanti mengemukakan bahwa jenis-jenis berbicara meliputi:²²

- a. Bermain peran adalah menyajikan cerita yang tertulis dalam skenario dengan menggunakan ucapan dan perbuatan di depan penonton. Ini melibatkan pementasan di atas panggung yang menampilkan dialog dan gerak-gerik para pemain.
- b. Diskusi, berasal dari kata kerja '*to discuss*', adalah kegiatan di mana beberapa orang bertatap muka untuk bertukar pikiran, pendapat, dan pandangan mengenai suatu masalah dengan tujuan mencari pemahaman bersama.
- c. Pidato adalah bagian dari keterampilan berbicara yang merupakan tanggung jawab profesional dalam mengajar, mendidik, dan melatih agar siswa mampu berpidato. Istilah "retorika" berasal dari bahasa Yunani "*rhetor*" dan dalam bahasa Inggris disebut "*orator*", yang mengacu pada seseorang yang terampil dalam berbicara.

²² Suharyanti. 2011. Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara. Surakarta: Yuma Pustaka.

- d. Wawancara adalah kegiatan di mana dua orang terlibat, di mana satu orang bertanya dan yang lainnya menjawab untuk memperoleh informasi dari narasumber.
- e. Bercerita adalah kegiatan lisan di mana seseorang menyampaikan pesan, informasi, atau dongeng dengan cara yang menyenangkan.
- f. Membaca nyaring adalah kegiatan di mana guru, murid, atau pembaca membaca bersama-sama dengan pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran, dan perasaan dari penulis atau pembaca.

Adapun materi yang sesuai untuk kegiatan berbicara siswa di sekolah dasar terkhusus pada kelas v yaitu materi yang digunakan sesuai untuk kegiatan berbicara adalah menanggapi sesuatu persialan atau peristiwa, berwawancara dengan narasumber, melaporkan hasil wawancara, mendeskripsikan benda atau alat, bercerita sesuai pengalaman, menyimpulkan isi dialog atau percakapan, memberikan pendapat tentang persoalan faktual.²³ Sejalan dengan pendapat Djago Tarigan (dalam Ilham dan Iva), terdapat lima landasan yang digunakan dalam mengklasifikasikan berbicara, diantaranya sebagai berikut:²⁴

- a. Berbicara menurut situasinya
 - 1) Berbicara Formal

²³ Muammar, Suhardi , dan Mustadi, A.(2018). *Model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis kominikatif bagi siswa Sekolah Dasar: Teori dan praktik*, Yogyakarta: Sanabil.

²⁴Ilham, Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijati. *Keterampilan Berbicara : Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan : Penerbit Lembaga Academic & Research Institute, 2020.

Berbicara formal adalah berbicara yang memiliki sifat resmi. Contoh dari berbicara formal adalah ceramah atau pidato di depan umum, wawancara atau interview, dan lainnya.

2) Berbicara Informal

Berbicara informal adalah berbicara yang memiliki sifat tidak resmi. Contoh dari bicara informal adalah berbicara melalui telepon, menyampaikan pengumuman, dan menyampaikan pengalaman.

b. Berbicara berdasarkan tujuannya

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*) adalah tujuan pembicaraan di mana pembicara bermaksud menyampaikan informasi kepada lawan bicara atau pendengar. Contohnya termasuk memberi pengetahuan, menjelaskan proses, atau melaporkan informasi yang relevan.
- 2) Bertujuan untuk menghibur (*to entertain*) Pembicara menciptakan suasana yang gembira, menciptakan kesenangan, menciptakan suasana yang rekreatif bertujuan agar pendengar tertarik dengan maksud dan tujuan pembicara dan menciptakan sikap positif di kalangan pendengar.
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*) Tujuannya adalah meyakinkan lawan bicara dan memberikan penjelasan agar mengetahui permasalahan yang sebenarnya, disertai bukti-bukti menunjukkan sebab-akibat yang terjadi agar

lawan bicara yakin dan mempercayai informasi yang disampaikan oleh pembicara.

c. Berbicara menurut cara penyampaiannya

- 1) Berbicara yang dilakukan secara mendadak atau tanpa persiapan.
- 2) Berbicara berdasarkan catatan atau mempersiapkan beberapa tulisan untuk kemudian dibaca ketika menyampaikan gagasan.
- 3) Berbicara berdasarkan hafalan, mencatat di beberapa alat tulis atau selembur kertas kemudian dihafalkan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh pembicara
- 4) Berbicara berdasarkan naskah yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan pembicara sudah mempelajari terlebih dahulu.

d. Berbicara menurut jumlah pendengarnya

- 1) Berbicara satu orang kepada orang lain atau perorangan.
- 2) Berbicara dalam kelompok kecil.
- 3) Berbicara dalam kelompok besar.

Berdasarkan pada uraian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa berbagai jenis keterampilan berbicara ini dapat berguna untuk keterampilan siswa dalam mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dan lebih memudahkan untuk menyederhanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada penelitian ini sang peneliti melaksanakan kegiatan berbicara untuk bercerita.

5. Faktor-faktor penunjang Keefektifan Berbicara

Kegiatan berbicara dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis: faktor yang berhubungan dengan bahasa dan faktor-faktor non-bahasa.²⁵ Berikut adalah rincian dari masing-masing aspek tersebut.

- a. Faktor-faktor kebahasaan yang mendukung efektivitas berbicara meliputi: (1) Ketepatan pengucapan, (2) Penggunaan tekanan, nada, jeda, dan durasi yang sesuai, (3) Pemilihan kata (diksi), dan (4) Kepatuhan terhadap tujuan berbicara.
- b. Faktor-faktor non-kebahasaan yang mendukung efektivitas berbicara mencakup: (1) Sikap yang tenang, wajar, dan tidak kaku, (2) Kontak mata dengan lawan bicara, (3) Sikap terbuka terhadap pendapat orang lain, (4) Ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang tepat, (5) Volume suara yang sesuai, (6) Aliran percakapan yang lancar, dan (7) Relevansi atau ketepatan penalaran.

Adapun pendapat lain mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas berbicara meliputi pertukaran gagasan dan kecemasan berbicara.²⁶ Gagasan merujuk pada pesan atau isi yang ingin disampaikan

²⁵ Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara. Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Kredo*, 2(2), 256–267. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/3343/1603> .

²⁶ arianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>

seseorang kepada orang lain, yang dapat berupa pengetahuan, pendapat, keinginan, perasaan, atau emosi. Kecemasan berbicara mengacu pada keadaan dimana seseorang merasa cemas, takut, atau gelisah saat menyampaikan pesan secara lisan.

Selanjutnya ada pula faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara, seperti yang dikemukakan oleh Darmuki dan Hariyadi, termasuk:²⁷

- a. Sebagian siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran berbicara karena menganggapnya kurang menarik dan merasa guru yang mengajar tidak cukup menarik dalam penyampaian materi.
- b. Sebagian siswa merasa takut untuk menyampaikan gagasan atau pendapat mereka dengan bahasa yang baik.

Berdasarkan penelitian dan literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang dalam Pendidikan. Diantaranya terdapat faktor kebahasaan dan non kebahasaan yang mana ini menjadi penunjang keefektifan siswa dalam berbicara yaitu dalam ketepatan ucapan atau *vocal*, pengucapan konsonan, penekanan, persendian, penggunaan nada, irama, dan pola struktur kalimat. Sementara itu, faktor non-kebahasaan seperti sikap saat berbicara juga turut mendukung keterampilan siswa

²⁷Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.

dalam berbicara diantaranya Sikap saat berbicara, terdapat pula beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa seperti bergantung pada materi yang dibahas dan guru yang menyampaikan materi pembelajaran.

6. Metode *Critical Incident*

Metode *critical incident* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa lebih dari pada hanya penerimaan informasi. Strategi ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami pengalaman mereka sendiri dalam pembelajaran terkait kehidupan sehari-hari.²⁸ Metode *Critical Incident* juga melibatkan siswa dalam mengingat dan menjelaskan kejadian masa lalu mereka yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru kemudian bertugas menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.²⁹

Critical incidents merujuk pada berbagai jenis kejadian, pengalaman, atau episode yang terjadi selama sesi diskusi tutorial, yang memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran proses diskusi atau mengubah pandangan tutor terhadap faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan diskusi tutorial. Hal ini dapat mendorong

²⁸ Ahmad Husaini, Mohammad Firman Maulana, and Sulaiman Tamba, 'Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPA SMA Swasta Universitas Islam Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 Medan Kota', *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 10.2 (2020), 171–81.

²⁹ J Ismail and A R S Budian, 'Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Dengan Metode Critical Incident Siswa Kelas ...', *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3.10 (2019), 1314–30 <<http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/630>>.

tutor untuk mengubah pendekatan mereka dalam menjalankan peran sebagai tutor.³⁰

Jadi, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Critical Incident* merupakan pendekatan di mana pendidik mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalaman pribadi yang mereka alami atau hadapi, selanjutnya pengalaman yang dimiliki tersebut dikaitkan dengan materi bahasan.

7. Langkah-langkah dalam penggunaan metode *Critical Incident*

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode *Critical incident* antara lain :³¹

a. Fase 1: Tetapkan tujuan dan persiapkan siswa

Peran guru: Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai topik atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

b. Fase 2: Tunjukkan pengetahuan dan keterampilan

Peran guru: Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pengalaman pribadi yang berkesan bagi mereka dan relevan dengan materi yang sedang dibahas.

c. Fase 3: Manajemen Pelatihan

Peran guru: Guru memberi siswa beberapa menit untuk merenungkan pengalaman mereka

³⁰ Routledge Falmer: *Critical incidents in teaching, developing personal judgement*, New York, 2006. h.

³¹ Suarni, 'Keefektivan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan', 001 (2018), 1.

- d. Fase 4: Periksa pemahaman dan berikan umpan balik
Peran guru Guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman dari materi yang disampaikan pada setiap pertemuan.
- e. Langkah 5: Berikan kesempatan untuk pembelajaran dan implementasi lebih lanjut.
- f. Peran guru: Guru mengajarkan materi dengan menggunakan cerita dari pengalaman yang dibagikan oleh siswa.

Setelah menyelesaikan tugas, guru memutuskan:

- 1) Mendorong pertumbuhan ketergantungan timbal balik di antara anggota kelompok.
- 2) Meningkatkan partisipasi dalam proses penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengembangkan serta memanfaatkan bakat tersembunyi dan kepemimpinan.
- 4) Meningkatkan empati dan pemahaman di antara anggota kelompok.

Berikut adalah beberapa kelebihan yang diperoleh secara individual melalui metode *Critical Incident*.³²

- a. Meningkatkan kesadaran diri terhadap kepercayaan diri.
- b. Meningkatkan keterampilan komunikasi, perencanaan, dan penyelesaian masalah.

³² Muhammad Fathurrohman, Model-model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 138.

- c. Membangun dan meningkatkan kesiapan menghadapi situasi yang sulit.
- d. Membangun dan meningkatkan kepercayaan antara anggota kelompok.
- e. Membangun dan meningkatkan semangat kerja sama serta kemampuan untuk mencapai kompromi.
- f. Membangun dan meningkatkan komitmen serta rasa tanggung jawab.
- g. Membangun dan meningkatkan sikap untuk memberi dan menerima bantuan.

Kekurangan strategi pembelajaran *Critical Incident* teori ini memiliki kekurangan karena kompleksitasnya, sehingga jumlah orang yang menerapkan strategi pembelajaran ini masih terbatas. Selain itu terdapat Kekurangan strategi critical incident diantaranya:

- a. Strategi ini sulit dimengerti oleh sebagian orang sehingga tidak banyak yang mengaplikasikannya. Selain itu, kelemahan lainnya adalah strategi ini hanya cocok digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang terbatas agar siswa merasa nyaman dalam berbagi pengalaman mereka.
- b. Strategi ini lebih efektif dalam mengaktifkan siswa pada awal pembelajaran, namun pada bagian tengah dan akhir pembelajaran, peran guru dalam menjelaskan materi masih mendominasi. Oleh

karena itu, disarankan untuk menggabungkan strategi ini dengan metode pembelajaran aktif lainnya untuk hasil yang lebih optimal.³³

Jadi dapat disimpulkan dalam penggunaan metode critical incident ini terdiri dari beberapa langkah yang harus dijalankan seorang guru dalam mengaplikasikan metode ini dalam pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran pastinya akan terdapat kelebihan dan juga kekurangan dalam penerapannya. Oleh karena itu penggunaan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dan materi yang akan diajarkan.

8. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Hakikat IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mengkaji dan menganalisis fenomena serta masalah sosial dalam masyarakat dari berbagai sudut pandang. Pelajaran IPS diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah untuk memberikan dasar pengenalan dalam studi sosial atau ilmu sosial yang lebih mendalam.³⁴ Kurikulum IPS di sekolah dasar mengalami perubahan seiring waktu karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan hidup yang terus berkembang untuk itu kita harus memahami mengenai hakikat IPS berikut beberapa penjelasan IPS menurut para ahli.

³³ Husaini, Maulana, and Tamba.

³⁴ Winataputra, Udin.S,dkk. 2011.Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta:Universitas Terbuka.

Sapriya menguraikan bahwa Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial digunakan sebagai nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah ataupun sekolah menengah atas yang identik dengan istilah "*socialstudies*". Jika dilihat dari segi bahasa, dalam kalimat pendidikan IPS, terdapat dua konsep yang memiliki makna yang berbeda, yaitu "pendidikan" dan "ilmu sosial".³⁵ Moeljono Cokrodikardjo menjelaskan bahwa IPS merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia. IPS diintegrasikan secara interdisipliner untuk tujuan pendidikan dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar dapat dipahami dengan mudah.³⁶

Selanjutnya Nu'man Soemantri menjelaskan bahwa IPS adalah pelajaran ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan di tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan ini mencakup: a) menurunkan tingkat kesulitan ilmu sosial yang biasanya diajarkan di universitas agar sesuai dengan tingkat pemikiran siswa di Sekolah Dasar dan lanjutan; b) mengintegrasikan berbagai materi dari cabang-cabang ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi materi pelajaran yang mudah dipahami.³⁷ S. Nasution memandang IPS sebagai gabungan dari beberapa mata pelajaran

³⁵ Sapriya, (2015: 19-22). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

³⁶ Moeljono cokrodikardjo, 2009, *Pengertian IPS*. Jakarta: Bumi Aksara

³⁷ Sumantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: CV insan Mandiri.

sosial. IPS didefinisikan sebagai bagian dari kurikulum sekolah yang membahas peran manusia dalam masyarakat, meliputi sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Inti dari berbagai definisi yang telah disebutkan adalah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS memfokuskan pada studi manusia dan lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam menyadari dan merespons masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mengembangkan sikap mental yang positif terhadap perbaikan ketimpangan, serta meningkatkan keterampilan dalam menghadapi tantangan sehari-hari, baik yang pribadi maupun yang bersifat kolektif.³⁸

Menurut Hasan,³⁹ tujuan pembelajaran IPS dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yakni pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan pribadi siswa. Tujuan

³⁸ Artikel.

³⁹ Krisno Prastyo Wibowo and Marzuki Marzuki, 'Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2.2 (2015), 158–69 <<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7667>>.

pertama menekankan pada peningkatan kemampuan intelektual siswa, terutama dalam konteks ilmu pengetahuan sosial. Tujuan kedua fokus pada pembentukan rasa tanggung jawab siswa terhadap masyarakat. Sementara tujuan ketiga lebih menitikberatkan pada pengembangan pribadi siswa untuk kepentingan dirinya sendiri, masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah memanfaatkan peran guru sebagai fasilitator untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka melalui pembelajaran IPS. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat meliputi kemampuan berkomunikasi dan partisipasi dalam masyarakat, serta kesadaran dan pemahaman terhadap nilai, norma, dan moral yang berlaku di lingkungan mereka. Materi pembelajaran IPS di SD dirancang untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai ini.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan Yasni Wati (2010) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Strategi *Critical Incident* Pada Pokok Bahasan Koperasi Kelas V SD Negeri 10 Bangkinang Kabupaten Kampar”. Penerapan strategi *critical incident* dalam mata pelajaran IPS berhasil terbukti dari peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, hasil belajar siswa dalam IPS (72%) berada pada tingkat sedang, dengan rata-rata 64,8% seperti yang terlihat pada tabel (IV.6&7). Sementara pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dimana hasil belajar siswa mencapai (60%) yang sangat tinggi, dengan rata-rata (86%) seperti yang terlihat pada tabel (IV.10 & 11). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *critical incident* dapat dianggap berhasil, dengan tingkat ketuntasan baik secara individu maupun kelas mencapai 86%. Keberhasilan ini disebabkan oleh aktivitas siswa yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar, menunjukkan bahwa mereka merespons positif terhadap metode yang diterapkan oleh guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar (2022) dengan judul penelitian "Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *critical incident* dikelas V SDN Bomba Kecamatan Batudaka" juga penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *critical incident* dalam mata pelajaran IPS berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Bomba Kecamatan Batudaka, khususnya dalam mempelajari materi tentang Perjuangan para Tokoh Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang. Sebelum intervensi dilakukan, nilai rata-rata siswa dalam IPS adalah 57,83 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 23,08%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 66,2 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai

64%. Pada siklus II, hasil belajar siswa terus meningkat menjadi 75,4 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 84%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS mengenai Perjuangan para Tokoh Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang melalui penerapan strategi *Critical Incident* di SDN Bomba Kecamatan Batudaka.⁴⁰

3. Selanjutnya penelitian (Umami Kalsum Pasaribu) yang berjudul “ Upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan metode *critical incident* pada siswa MIA 1 SMAN 1 Padang 2014/2015” Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang telah dicapai pada siklus I maka pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* pada siklus II dibuat perencanaan yang lebih baik, dimana guru memberikan bimbingan ketika siswa melakukan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* agar siswa mengerti apa yang akan dilakukan, merencanakan waktu dengan baik dari setiap langkah Strategi Pembelajaran *Critical Incident* agar tidak keteteran dalam menggunakan waktu, dan memberikan motivasi lebih agar siswa berani untuk mengemukakan pendapat, percaya diri atau berani dalam berbicara di depan kelas. Pada siklus II pembelajaran Keterampilan Berbicara menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* sudah

⁴⁰ Program Studi and others, ‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan *Critical Incident* Di Kelas v Sdn Bomba Kecamatan Batudaka’, 2022.

berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 84.38% dengan nilai rata-rata siswa 78.40. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Persamaannya adalah penggunaan strategi *Critical Incident* dan fokus pada penilaian kemampuan hasil belajar siswa. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan mata pelajaran yang dipelajari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hopkins mendefinisikan PTK sebagai sebuah kajian reflektif yang dilakukan oleh praktisi untuk meningkatkan rasionalitas tindakan mereka dalam menjalankan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap situasi dalam praktik pembelajaran.⁴¹ Sementara itu, menurut Kemmis dan McTaggart, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri dan pengalaman kerja melalui pendekatan yang sistematis, terencana, dan dengan kesadaran diri.⁴²

Dalam skripsi ini, penelitian dilakukan secara kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam proses pembelajaran. Peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran, sementara guru kelas melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan. Secara partisipatif, peneliti dan guru bersama-sama menyusun perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Strategi yang dipilih adalah penggunaan metode pembelajaran "*critical incident*" untuk mencapai hasil belajar dan tujuan belajar yang diharapkan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

⁴¹ Hopkins. (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

⁴² Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

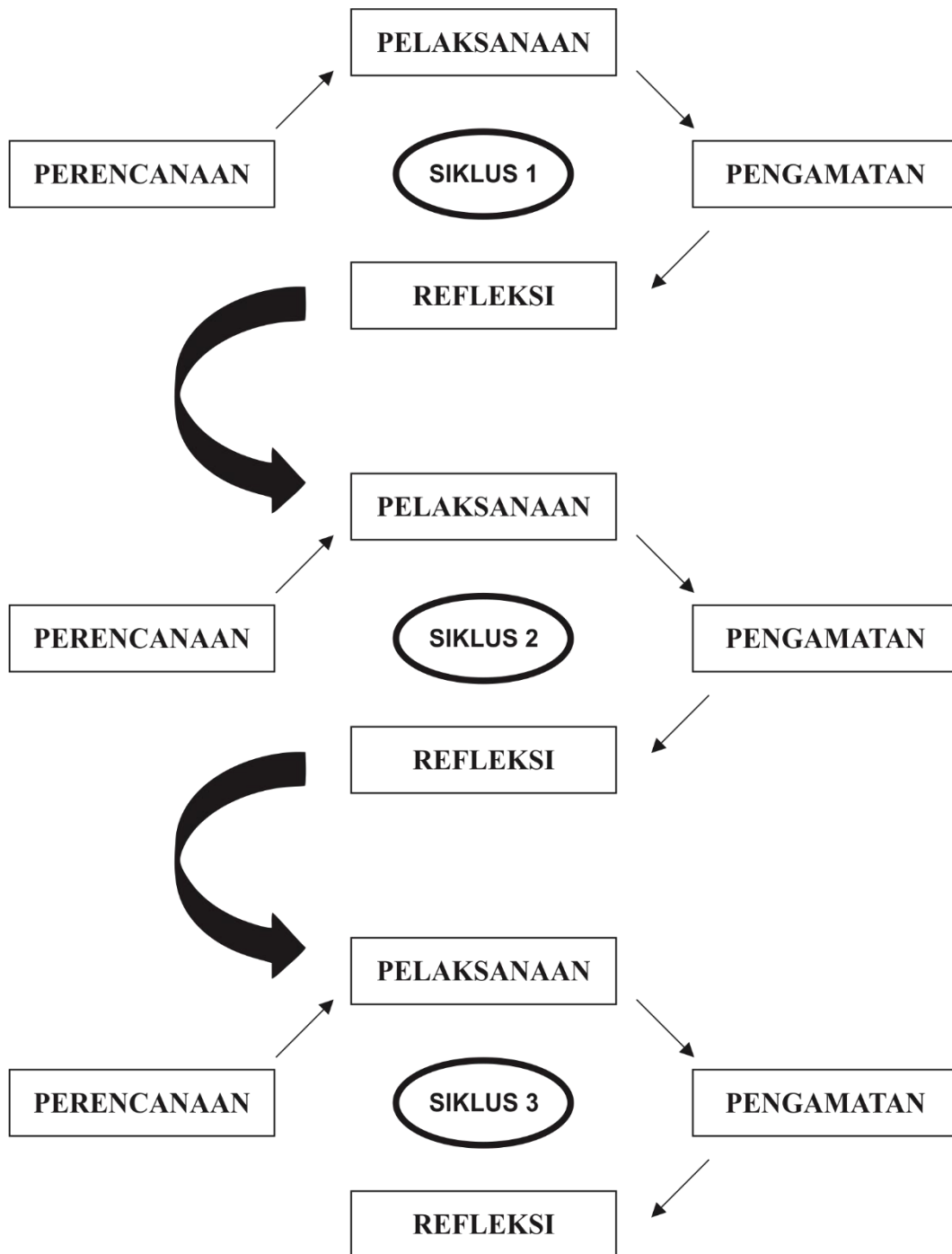
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 12 Rejang Lebong kabupaten Rejang Lebong tahun pelajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari siswa laki-laki 7 orang dan siswa perempuan 17 orang.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang memberikan data untuk penelitian. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah semua siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong.

D. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang merupakan perluasan dari model Kurt Lewin. Pada dasarnya, kedua model ini tidak memiliki perbedaan prinsip yang signifikan. Model ini populer karena kesederhanaannya dan kemudahannya untuk dipahami. Rancangan Kemmis dan McTaggart melibatkan sejumlah siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap-tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act dan observe*), serta refleksi (*reflect*). Siklus-siklus ini terus berulang hingga tujuan penelitian tercapai. 4 langkah tersebut akan dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu (Siklus I) dan (Siklus II) dan (Siklus III) yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:



Keempat tahapan tersebut terhubung dalam sebuah siklus spiral. Jika pada pelaksanaan tindakan awal (Siklus I) terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan, perbaikan dapat dilakukan pada siklus berikutnya hingga target yang diinginkan

tercapai. Penjelasan dari keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti mengidentifikasi titik-titik fokus masalah yang memerlukan perhatian khusus dan mencari alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilaksanakan. Perencanaan ini dilakukan bersama dengan guru kelas, yang mencakup penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), serta persiapan media pembelajaran dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*)

Tahap Tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah disusun untuk dilaksanakan di kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru mengajar sesuai dengan tema dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun bersama peneliti. Peneliti menerapkan metode *critical incident* dalam pembelajaran IPS. Selama pelaksanaan tindakan ini, peneliti memperhatikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam konsep pembelajaran IPS menggunakan metode *critical incident*, untuk melihat apakah metode ini membantu siswa

lebih mudah memahami materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk memantau jalannya pembelajaran.

Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dengan menggunakan metode *critical incident*, dan penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sementara guru kelas berperan sebagai pengamat. Dalam Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi yang telah disiapkan, kemudian mengaplikasikan menggunakan metode *critical incident*. Selanjutnya guru kelas melakukan pengamatan untuk menilai dan mengukur cara peneliti dalam menyampaikan dan melaksanakan tindakan, memastikan kesesuaiannya dengan perencanaan sebelumnya. Selain itu, observasi ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan yang dicapai siswa selama tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data akurat yang dapat digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan setelah tindakan selesai, dengan memperhatikan hasil observasi pada siklus I. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kendala, dan masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi dari siklus

I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan tindakan yang lebih baik pada siklus berikutnya. Proses refleksi ini dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data dari lembar observasi dan merefleksikan kembali pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui masalah yang muncul selama pembelajaran dan menentukan apakah perlu ada perbaikan untuk siklus berikutnya.

E. Rencana pelaksanaan penelitian

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, kegiatan meliputi:

- a. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan, termasuk materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode *critical incident*.
- b. Peneliti membuat RPPH sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Penelitian menyiapkan materi yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan metode *critical incident*.
- d. Peneliti menyusun instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengevaluasi kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *critical incident*.

2. Pelaksanaan dan pengamatan.

Peneliti bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan pembelajaran, sementara guru kelas melakukan pengamatan. Peneliti menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode *critical incident* yaitu metode pembelajaran yang tujuannya untuk mengajak peserta didik untuk mengingat dan mengaitkan pengalaman pribadi yang dimiliki dalam hidupnya yang kemudian dikaitkan dengan materi bahasan. Dalam satu siklus penelitian, kegiatan dilakukan dalam dua sesi pertemuan, dengan durasi masing-masing 60 menit.

Pengamatan dilakukan oleh observer, yang dalam konteks ini adalah guru kelas. Tahap ini dilaksanakan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan, yang mencakup kegiatan pembelajaran menggunakan metode *critical incident* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tujuan pengamatan adalah mengumpulkan data mengenai hasil dari tindakan yang telah dilakukan, yang nantinya akan dievaluasi dan menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan refleksi untuk menyusun rencana untuk siklus berikutnya. Pengamatan mengacu pada instrumen berupa panduan observasi yang fokus pada keterampilan berbicara siswa dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

3. Refleksi

Refleksi adalah proses untuk mempertimbangkan kembali apa yang telah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi setelah menyelesaikan tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi ini adalah:

- a. Peneliti mengumpulkan data atau hasil observasi, baik dalam bentuk lembar observasi maupun dokumentasi kegiatan.
- b. Terjadi diskusi antara peneliti dan guru kelas untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, dengan cara mengamati proses yang terjadi, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan membahas semua hal terkait dengan tindakan tersebut.
- c. Peneliti mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.
- d. Keputusan diambil berdasarkan hasil pengamatan; jika target belum tercapai, tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran. Siklus ini berlanjut secara berkelanjutan hingga terjadi peningkatan sesuai dengan keterampilan berbicara yang diharapkan.
- e. Jika penelitian dinilai sudah mencapai target yang diharapkan, peneliti melakukan refleksi terakhir dengan menyusun catatan rinci. Tujuannya adalah memberikan informasi yang berguna bagi

siapa pun yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

F. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan langsung terlibat di lapangan untuk mendapatkan informasi dari guru wali kelas tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan akurasi dan ketepatan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, menggunakan lembar observasi. Kegiatan yang akan dilakukan selama observasi meliputi:

- a. Evaluasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Penilaian kegiatan siswa selama proses belajar.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman tertulis atau film yang mencatat peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, bukan saat ini atau masa depan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari SDN 01 Sumber Harta baik berupa dokumen tertulis dan juga foto dokumentasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

G. Teknik analisis data

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan bagian pokok pikiran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan tersebut dapat diketahui daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan salah satu cara yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa selama menyelesaikan materi pembelajaran yaitu menggunakan metode *critical incident*.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis dalam menganalisis data yang berupa angka yang diperoleh dari tugas siswa. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil Tindakan kelas yang berupa penerapan metode pembelajaran *Critical Incident* untuk mengungkap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V A SDN 12 Rejang Lebong. Data yang diperoleh dari observasi pembelajaran akan dianalisis untuk mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah berikutnya. Selain itu, semua data akan digunakan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan, mengacu pada rumus Anas Suydjono, yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} \quad X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai

N = jumlah observer

Data hasil observasi ini digunakan untuk merefleksikan tindakan yang akan dilakukan dan dianalisis secara deskriptif, dengan mengacu pada rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{kriteria maksimal} - \text{kriteria minimal}}{\text{kelas interval}}$$

Kriteria tertinggi penilaian aktivitas guru dalam penerapan tindakan ini adalah 5 (sangat baik), sedangkan skor terendahnya adalah 1 (sangat kurang). Kelas intervalnya terdiri dari lima tingkatan: sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Jarak intervalnya adalah:

$$\text{Jarak interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat klasifikasi hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

1. Klasifikasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3. 1 Klasifikasi Hasil Observasi Aktifitas Guru berdasarkan Rata Rata Skor.

Rata-rata skor	Kriteria
1,00-1,80	Sangat kurang
1,81-2,60	Kurang
2,61-3,40	Cukup
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Kriteria tertinggi penilaian kepercayaan diri dan keterampilan sosial dalam PTK ini adalah 4 (berkembang sangat baik), dengan skor terendah 1 (belum berkembang). Kelas intervalnya terdiri dari empat

tingkatan: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Jarak intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Jarak interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

2. Klasifikasi Hasil Observasi Penerapan Metode Pembelajaran *Critical Incident* berdasarkan Rata-Rata Skor

Incident berdasarkan Rata-Rata Skor

Tabel 3. 2 Klasifikasi Hasil Observasi Penerapan Metode Pembelajaran *Critical Incident* berdasarkan Rata-Rata Skor

Rata-rata Skor	Kriteria
1,00-1,75	Belum berkembang
1,76-2,50	Mulai berkembang
2,51-3,25	Berkembang sesuai harapan
3,26-4,00	Berkembang sangat baik

Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan dalam penelitian ini mencakup perubahan positif, yaitu peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode pembelajaran *critical incident* pada mata pelajaran IPS di kelas V A SDN 12 Rejang Lebong.

- a. Untuk memahami perubahan dalam keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *critical incident* dalam mata pelajaran IPS.
- b. Untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam mengelola kelas, hasil pengamatan dilakukan oleh kolaborator.

H. Indikator keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas dapat diamati dari perbaikan yang terjadi. Keberhasilan dicapai ketika terjadi peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika keterampilan berbicara siswa kelas V A mengalami peningkatan sehingga rata-rata kelas mencapai $\geq 75\%$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

Sebelum mengulas hasil penelitian, penting untuk memahami konteks obyektif dari wilayah penelitian, termasuk sejarah berdirinya, lokasi geografis, infrastruktur, serta kondisi staf pengajar dan siswa. Rincian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SDN 12 Rejang Lebong

SDN 12 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 10 Januari 1961 dan dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10700722. Izin operasional SDN 12 Rejang Lebong diperoleh melalui Surat Keputusan dengan Nomor 108.381.VII, dikeluarkan pada tanggal 11 Januari 2007.

SDN 12 Rejang Lebong dipimpin oleh Ibu Sri Hartati, S.Pd. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan pembelajaran selama 6 hari kerja. SDN 12 Rejang Lebong menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dilengkapi dengan jaringan listrik PLN berdaya 1300 Watt. Akses internet menggunakan layanan Telkom Speedy, sementara sumber air yang digunakan adalah air ledeng atau PAM.

2. Letak Geografis SDN 12 Rejang Lebong

SDN 12 Rejang Lebong terletak di Jalan Teratai, RT.08 RW.03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Koordinat geografisnya adalah 3,4653 lintang dan 102,5389 bujur.

3. Visi dan Misi

- a. Visi : Membentuk Generasi yang berkualitas, bertakwa dan berbudaya
- b. Misi :
 - 1) Meningkatkan Mutu Kegiatan belajar mengajar
 - 2) Siswa Memiliki Pengetahuan, Kemampuan dan keterampilan yang berkualitas
 - 3) Mengaktifkan Siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membina ilmu
 - 4) Meningkatkan Imtaq Terpadu Siswa
- c. Tujuan
 - 1) Meraih prestasi akademis maupun non-akademik
 - 2) Mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, Bahasa, olahraga, serta seni dan budaya.
 - 3) Menghasilkan lulusan siswa yang berkarakter, Tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bekerja sama.
 - 4) Menciptakan pembelajaran yang inovatif, aktif dan kreatif.

5) Membentuk siswa yang berprestasi, dan cerdas.

4. Tenaga pengajar

Di SDN 12 Rejang Lebong, terdapat 24 orang pengajar dan staf administrasi yang meliputi:

Tabel 4 1 Daftar tenaga Pengajar SDN 12 Rejang Lebong

No	Jabatan	Jumlah	Jenis Kelamin		Sertifikat Pendidik	
			L	P	Memiliki	Tidak memiliki
1.	Kepala Sekolah	1	-	1	1	-
2.	Guru Kelas	13	-	13	11	2
3.	Guru honorer	7	3	4	-	7
4.	Guru Mapel	6	3	3	6	-
5.	Tenaga Administrasi	1	-	1	-	1
6.	Operator / TU Honorer	2	1	1	-	2
7.	Tenaga Kebersihan	4	4	-	-	-
8.	Penjaga/ Satpam	1	1	-	-	-

Sumber Data: Arsip SDN 12 Rejang Lebong

Di SDN 12 Rejang Lebong, terdapat 12 orang tenaga pengajar, terdiri dari 12 guru kelas, 6 guru mata pelajaran, dan 4 guru honorer. Semua guru memiliki pendidikan minimal jenjang pertama (S1). Seluruh staf pengajar ini selalu aktif setiap hari dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka dalam mendidik anak-anak di sekolah ini.

5. Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SDN 12 Rejang lebong saat ini adalah 284 anak dengan rincian anak sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Keadaan Peserta Didik

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	1	13	13	26
2	Kelas 2 A	2	11	12	23
3	Kelas 2 B	2	14	7	21
4	Kelas 3 A	3	16	10	26
5	Kelas 3 B	3	15	10	25
6	Kelas 4 A	4	12	12	24
7	Kelas 4 B	4	18	11	29
8	Kelas 5 A	5	7	18	24
9	Kelas 5 B	5	13	15	28
10	Kelas 6 A	6	10	8	18
11	Kelas 6 B	6	10	10	20
13	Kelas 6 C	6	8	12	20

Berdasarkan informasi sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa peserta didik di SDN 12 Rejang Lebong menggunakan 13 ruang belajar.

6. Sarana dan Prasarana

SDN 12 Rejang Lebong telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, termasuk bangunan permanen dan sarana pendukung untuk proses belajar mengajar. Rincian tentang bangunan di SDN 12 Rejang Lebong dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 3 Daftar Sarana Dan Prasarana di SDN 12 Rejang Lebong

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Ruang/Kantor Guru	3	✓			
3	Ruang Kelas	12	✓			
4	Ruang Perpustakaan	2	✓			
5	Ruang UKS	1	✓			
6	WC Guru	3	✓			
7	WC Siswa	3	✓			
8	Rumah Penjaga Sekolah	2	✓			
9	Ruang BK	1	✓			
10	Musholla	1	✓			

B. Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Sebelum memasuki siklus pertama, dari hasil orientasi yang dilakukan, penulis menemukan beberapa masalah selama pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai siklus. Permasalahan tersebut adalah:

- a. Kurangnya keterampilan berbicara siswa
- b. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.
- c. Keterlibatan siswa yang minim dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk bersikap pasif selama kegiatan belajar berlangsung.

Tabel 4 .4 Hasil Pencapaian Prasiklus

No	Nama	1	2	3	4	Ket
1	Adiba imatul	√				BB
2	Aqila Khoirunisa		√			MB
3	Azizah fitriani		√			MB
4	Dinda Aprilia		√			MB
5	Dwita Artika	√				BB
6	Padil almeyko	√				BB
7	Irsyad alghifari	√				BB
8	Keyla salsabila		√			MB
9	Kenaya	√				BB
10	Keyza Aprilia		√			MB
11	Kheilla anifa	√				BB
12	Kiara altafa	√				BB
13	Latisya Carolina	√				BB
14	M Zaki	√				BB
15	M. Agil Alghani	√				BB
16	M. Hafidz	√				BB
17	Nadira shafana		√			MB
18	Narzil Ilham	√				BB
19	putri kirana	√				BB
20	Raisa salsabila	√				BB
21	Rara putri	√				BB
22	Rafa Santika	√				BB
23	Riski Hadi	√				BB
24	Sandi Orifa	√				BB
Jumlah		18	6			
Rata-Rata		0,75	0,25			

Berdasarkan hasil prasiklus, terdapat 18 anak yang belum berkembang (BB) dan 6 anak yang mulai berkembang (MB). Rata-rata hasil untuk anak yang belum berkembang adalah 0,75, sedangkan untuk anak yang mulai berkembang adalah 0,25, yang termasuk dalam kriteria sangat kurang.

2. Siklus I

a. Hasil Tindakan Suklus I (pertemuan ke I)

Untuk memulai siklus ini, kegiatan awal dapat dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dari orientasi yang mengidentifikasi beberapa kendala dalam keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, direncanakan tindakan untuk siklus 1 yang akan dilaksanakan pada hari Selasa, 23 April 2024.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan meliputi satu siklus dengan dua pertemuan, dengan tema "Lingkungan Sahabat Kita" dan sub tema "Usaha Pelestarian Lingkungan". Sebelum memulai pembelajaran, peneliti telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh guru kelas terhadap peneliti dan siswa yang mengikuti pembelajaran.

Tabel 4 5 Rencana Pembelajaran Harian

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Selasa 23 april 2024	1	Perkenalan tema "Lingkungan Sahabat Kita" dan sub tema "Manusia dan Lingkungan". Membahas mengenai keragaman sosial dilingkungan sekitar berdasarkan jenis usaha. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menceritakan pengalaman yang

			dimilikinya mengenai keragaman jenis usaha yang dari masing masing keluarga siswa yang kemudian disampaikan dengan cara bercerita.
--	--	--	--

2) Pelaksanaan Tindakan

Penulis selaku pelaksana tindakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada siklus 1 pertemuan 1. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, dimana siswa membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan sub tema “Manusia dan Lingkungan” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru memperkenalkan judul tema yaitu “jenis usaha masyarakat indonesia” pada buku siswa. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks misalnya: apa jenis-jenis usaha masyarakat? Secara umum jenis usaha dibagi menjadi 3 jenis yaitu perindustrian, perdagangan, dan jasa, apa ciri-ciri dari setiap jenis usaha tersebut? Ciri-ciri usaha industri adalah memiliki modal besar, memiliki tenaga kerja handal, mengolah bahan baku menjadi barang.

Ciri-ciri usaha perdagangan yaitu mempunyai tempat penyimpanan barang yg dibeli dari produsen, mengemas barang dengan baik. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis usaha ekonomi dalam masyarakat. Guru mengaplikasikan metode *critical incident* dalam pembelajaran dengan cara menceritakan mengenai pengalaman yang dimilikinya mengenai jenis usaha yang dijalankan keluarga sebagai contoh/gambaran untuk siswa mengenai materi pembelajaran. Melalui tulisan guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pengalaman yang dimiliki siswa mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang dimiliki masing-masing keluarga siswa. Yang selanjutnya disajikan dengan cara bercerita didepan kelas.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4 6 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 1 pertemuan 1)

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Rata-rata	Ket
1	Ai	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	21	1,4	BB
2	Ak	3	2	2	1	1	1	2	4	1	2	2	3	1	1	1	27	1,8	BB
3	Af	2	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	3	1	1	1	23	1,53	BB
4	Da	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	20	1,33	BB
5	Da	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	21	1,4	BB
6	Pa	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	19	1,26	BB
7	Ia	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	21	1,4	BB
8	Ks	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	22	1,46	BB
9	Ky	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	21	1,4	BB
10	Ka	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	19	1,26	BB
11	Ka	2	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	3	1	1	1	23	1,53	BB
12	Kaa	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	1	1	30	2	MB

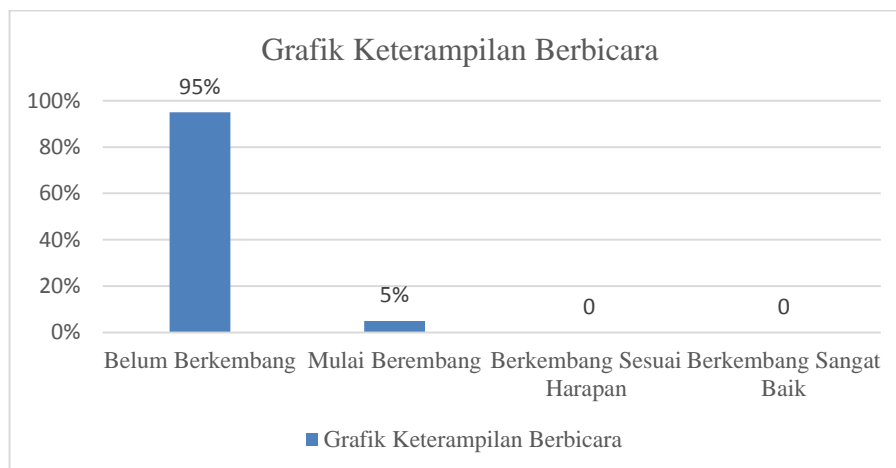
13	Lc	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	1	1	21	1,4	BB
14	Mz	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	19	1,26	BB
15	Maa	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	19	1,26	BB
16	Ma	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	3	1	1	1	23	1,53	BB
17	Ns	2	2	2	1	1	1	1	4	1	2	3	3	1	1	1	26	1,73	BB
18	Ni	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	19	1,26	BB
19	Pk	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	1	1	1	30	2	MB
20	Rs	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	23	1,53	BB
21	Rpz	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	19	1,26	BB
22	Rs	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	21	1,4	BB
23	Rh	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	21	1,4	BB
24	So	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	19	1,26	BB
Jumlah		42	35	31	27	26	27	30	96	25	30	32	53	15	15	15	567	35,06	Sangat
Rata Rata		1,75	1,45	1,29	1,12	1,08	1,12	1,25	4	1,04	1,25	1,33	2,2	0,62	0,62	0,62	23,3	1,46	kurang

Keterangan aspek penilaian dari tabel diatas:

1. Siswa mampu menyebutkan kalimat dengan baik dan jelas.
2. Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.
3. Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.
4. Siswa mampu menyebutkan kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.
5. Siswa mampu menyebutkan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.
6. Siswa mampu menyebutkan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.
7. Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.
8. Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/tidak sopan dalam bercerita.
9. Menggunakan kalimat efektif dalam bercerita.
10. Siswa mampu bercerita dengan menggunakan Bahasa yang tepat.
11. Siswa tidak mengulang-ulang kata dalam bercerita.
12. Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas.
13. Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.

14. Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita
15. Konsisten dalam menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita

Grafik 4 1 Keterampilan Berbicara Siklus 1 Pertemuan 1



Berdasarkan tabel di atas hasil observasi pada siklus pertama yaitu anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) terdapat 22 anak dan 2 orang anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB). Berdasarkan hasil di atas pada aspek penilaian pertama mendapatkan nilai rata-rata 1,75 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kedua mendapatkan nilai rata-rata 1,45 termasuk ke dalam kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian ketiga mendapatkan nilai rata-rata 1,29 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian keempat mendapatkan nilai rata-rata 1,12 termasuk kriteria belum berkembang (BB) aspek penilaian kelima mendapatkan nilai rata-rata 1,08 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian keenam mendapatkan nilai rata-rata 1,12 termasuk kriteria belum berkembang

(BB), aspek penilaian ketujuh mendapatkan nilai rata-rata 1,25 termasuk kriteria belum berkembang (BB). aspek penilaian kedelapan mendapatkan nilai rata-rata 4 termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB), aspek penilaian kesembilan mendapatkan nilai rata-rata 1,04 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kesepuluh mendapatkan nilai rata-rata 1,25 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kesebelas mendapatkan nilai rata-rata 1,33 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kedua belas mendapatkan nilai rata-rata 2,2 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian ketiga belas mendapatkan nilai rata-rata 0,62 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian keempat belas mendapatkan nilai rata-rata 0,62 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kelima belas mendapatkan nilai rata-rata 0,62 termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dengan demikian rata-rata pada siklus 1 pertemuan pertama adalah 1,46 yang termasuk dalam kriteria sangat kurang.

4) Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dikatakan belum berhasil namun mengalami peningkatan yang sangat sedikit dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke 2, dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung masih terlihat sedikit anak yang mampu menceritakan pengalamannya di depan kelas dengan beberapa kriteria yang ditentukan dalam

keterampilan berbicara. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus 1 belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pertemuan ke 2.

b. Hasil Tindakan siklus I (pertemuan II)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi, yang menunjukkan beberapa tantangan dalam keterampilan berbicara siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, direncanakan tindakan pada siklus 1 ini akan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2024. Pertemuan ini akan melibatkan 4 tahapan utama, yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan fokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa saat bercerita di depan kelas. Melalui tindakan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa.

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari satu siklus dengan dua kali pertemuan yang bertema "Lingkungan Sahabat Kita" dengan sub tema usaha pelestarian lingkungan. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti telah menyiapkan RPPH dan lembar observasi. Observasi akan dilakukan oleh guru kelas terhadap peneliti dan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut.

Tabel 4 7 Rencana Pembelajaran Harian

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Kamis 25 April 2024	2	Perkenalam tema “Lingkungan Sahabat Kita” dan sub tema “Manusia dan Lingkungan”. Membahas mengenai keragaman sosial dilingkungan sekitar berdasarkan jenis usaha. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menceritakan pengalaman yang dimilikinya mengenai keragaman jenis usaha yang dari masing masing keluarga siswa yang kemudian disampaikan dengan cara bercerita.

2) Pelaksanaan Tindakan

Penulis selaku pelaksana tindakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada siklus 1 pertemuan 2. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, dimana siswa membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan sub tema “Manusia dan

Lingkungan” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru memperkenalkan judul tema yaitu “jenis usaha masyarakat indonesia” pada buku siswa. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks misalnya: apa jenis-jenis usaha masyarakat? Secara umum jenis usaha dibagi menjadi 3 jenis yaitu perindustrian, perdagangan, dan jasa, apa ciri-ciri dari setiap jenis usaha tersebut? Ciri-ciri usaha industri adalah memiliki modal besar, memiliki tenaga kerja handal, mengolah bahan baku menjadi barang. selanjutnya Ciri-ciri usaha perdagangan yaitu mempunyai tempat penyimpanan barang yang dibeli dari produsen, mengemas barang dengan baik. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis usaha ekonomi dalam masyarakat guru mengaplikasikan metode *critical incident* dalam pembelajaran dengan cara menceritakan mengenai pengalaman yang dimilikinya mengenai jenis usaha yang dijalankan keluarga sebagai contoh/gambaran untuk siswa mengenai materi pembelajaran. Melalui tulisan guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pengalaman yang dimiliki siswa mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang dimiliki masing-masing keluarga siswa. Yang selanjutnya disajikan dengan cara bercerita didepan kelas.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4 8 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 1 pertemuan 2)

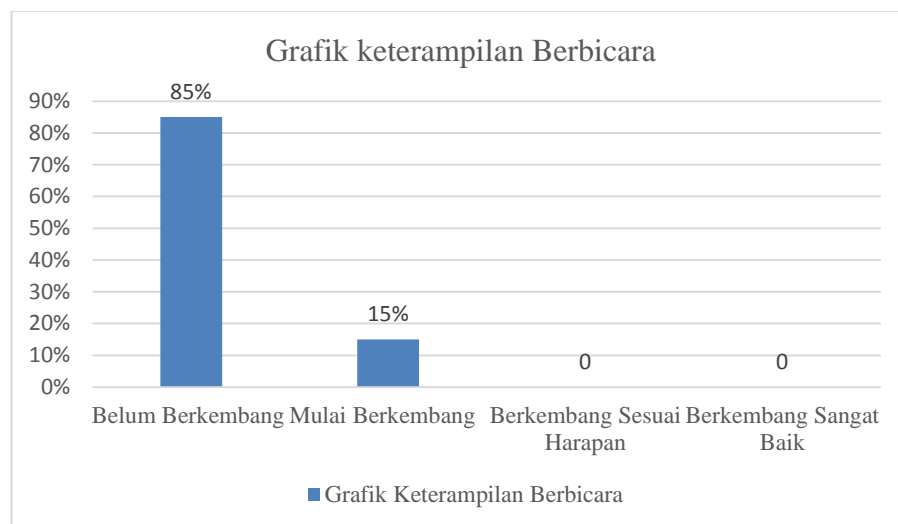
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Rata-rata	Ket
1	Ai	2	2	2	1	1	2	1	4	1	1	3	3	2	1	1	25	1,66	BB
2	Ak	3	3	2	2	1	1	1	4	1	2	3	3	2	1	1	30	2	MB
3	Af	3	2	2	2	1	2	1	4	1	1	2	3	1	1	1	27	1,8	BB
4	Da	2	2	1	1	1	1	2	4	1	1	2	3	1	1	1	24	1,6	BB
5	Da	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	23	1,53	BB
6	Pa	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	22	1,46	BB
7	Ia	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	3	1	1	1	24	1,6	BB
8	Ks	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	3	3	1	1	1	28	1,86	BB
9	Ky	3	2	2	2	2	1	1	4	1	1	3	3	1	1	1	28	1,86	BB
10	Ka	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	22	1,46	BB
11	Ka	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	3	1	1	1	24	1,6	BB
12	Kaa	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	1	1	1	31	2,06	MB
13	Lc	2	2	2	2	1	1	2	4	1	2	2	3	1	1	1	27	1,8	BB
14	Mz	2	2	1	1	1	1	2	4	1	3	3	1	1	1	1	25	1,66	BB
15	Maa	2	2	1	1	1	1	1	4	1	2	2	3	1	1	1	24	1,6	BB
16	Ma	2	2	2	2	1	1	1	4	1	1	3	3	1	1	1	26	1,73	BB
17	Ns	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	3	3	2	1	1	30	2	MB
18	Ni	2	2	1	1	1	1	1	4	1	2	2	3	1	1	1	24	1,6	BB
19	Pk	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	1	1	1	30	2	MB
20	Rs	2	2	2	2	1	1	1	4	1	1	3	3	1	1	1	26	1,73	BB
21	Rpz	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	3	1	1	1	24	1,6	BB
22	Rs	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	3	1	1	1	24	1,6	BB
23	Rh	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	3	1	1	1	24	1,6	BB
24	So	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	2	2	1	1	1	21	1,4	BB
Jumlah		50	48	40	34	29	30	29	96	26	34	56	65	16	15	15	613	40,,81	Sangat kurang
Rata rata		2,08	2	1,66	1,41	1,20	1,25	1,20	4	1,08	1,41	2,3	2,70	0,66	0,62	0,62	25,54	1,70	

Keterangan aspek penilaian dari tabel diatas:

1. Siswa mampu menyebutkan kalimat dengan baik dan jelas.
2. Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.
3. Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.
4. Siswa mampu menyebutkan kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.

5. Siswa mampu menyebutkan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.
6. Siswa mampu menyebutkan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.
7. Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.
8. Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/tidak sopan dalam bercerita.
9. Menggunakan kalimat efektif dalam bercerita.
10. Siswa mampu bercerita dengan menggunakan Bahasa yang tepat.
11. Siswa tidak mengulang-ulang kata dalam bercerita.
12. Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas.
13. Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.
14. Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita
Konsisten dalam menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.

Grafik 4 2 Keterampilan Berbicara Siklus 1 Pertemuan 2.



Berdasarkan table diatas hasil observasi pada siklus pertama yaitu anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) terdapat 20 anak dan 4 orang anak yang mendapatkan kriteria mulai

berkembang (MB). Berdasarkan hasil diatas pada aspek penilaian pertama mendapatkan nilai rata-rata 2,08 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kedua mendapatkan nilai rata-rata 2 termasuk kedalam kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian ketiga mendapatkan nilai rata-rata 1,66 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian keempat mendapatkan nilai rata-rata 1,41 termasuk kriteria belum berkembang (BB) aspek penilaian kelima mendapatkan nilai rata-rata 1,20 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian keenam mendapatkan nilai rata-rata 1,25 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian ketujuh mendapatkan nilai rata-rata 1,20 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian ke delapan mendapatkan nilai rata-rata 4 termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB), aspek penilaian kesembilan mendapatkan nilai rata-rata 1,08 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kesepuluh mendapatkan nilai rata-rata 1,41 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kesebelas mendapatkan nilai rata-rata 2,3 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kedua belas mendapatkan nilai rata-rata 2,70 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian ketiga belas mendapatkan nilai rata-rata 0,66 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian keempat belas mendapatkan nilai rata-rata 0,62 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kelima belas

mendapatkan nilai rata-rata 0,62 termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dengan demikian rata-rata pada siklus 1 pertemuan kedua adalah 1,70 yang termasuk dalam kriteria sangat kurang.

4) Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 proses pembelajaran sudah mulai meningkat hal ini ditandai dengan anak yang mulai percaya diri untuk maju dan bercerita didepan kelas, namun masih banyak perbaikan dari cara anak bercerita dengan menggunakan Bahasa yang sesuai dengan keterampilan berbicara dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus 1 belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus 2.

3. Siklus II

a. Siklus II (pertemuan ke I)

Kegiatan awal pada siklus ini dapat dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala dalam keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, direncanakan suatu tindakan pada siklus 2 ini akan dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2024. Dalam setiap pertemuan, terdapat empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *critical incident* dalam

pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1) Perencanaan

Dalam fase perencanaan, rencana tindakan ini terdiri dari satu siklus dengan dua pertemuan, mengangkat tema "lingkungan sahabat kita" dengan sub tema perubahan lingkungan. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti telah menyiapkan RPPH dan lembar observasi. Pengamatan akan dilakukan oleh guru kelas terhadap peneliti dan siswa yang mengikuti pembelajaran.

Tabel 4 9 Rencana Pembelajaran Harian

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Selasa 30 april 2024	1	Perkenalan tema "Lingkungan Sahabat Kita" dan sub tema "Perubahan Lingkungan". Membahas mengenai jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri / perseorangan. Yang kemudian menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dari setiap usaha dengan menerapkan metode <i>Critical incident</i> dengan cara mengaitkan pengalaman yang dimiliki seperti menceritakan jenis-jenis usaha perseorangan yang sering diketahui dalam kehidupan bermasyarakat yang disampaikan dengan cara bercerita.

2) Pelaksanaan tindakan

Penulis selaku pelaksana tindakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada siklus 2 pertemuan 1. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan sub tema “Perubahan Lingkungan” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan mengenai jenis usaha perseorangan dan peran ekonomi disetiap jenisnya. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks misalnya: apa yang dimaksud dengan usaha yang dikelola perseorangan? Yaitu usaha ekonomi yang pemilik dan pengelolanya dilakukan perseorangan bukan kelompok, apa saja contoh jenis usaha perseorangan? Contohnya yaitu petani menanam padi, pedagang bakso, usaha potong rambut, bengkel, dan lain-lain. Kemudian melalui kegiatan menulis siswa diminta mengidentifikasi usaha yang dikelola secara perseorangan dilingkungan tempat tinggalnya, yang selanjutnya disajikan dengan cara bercerita di depan kelas.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4 10 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 2 pertemuan 1)

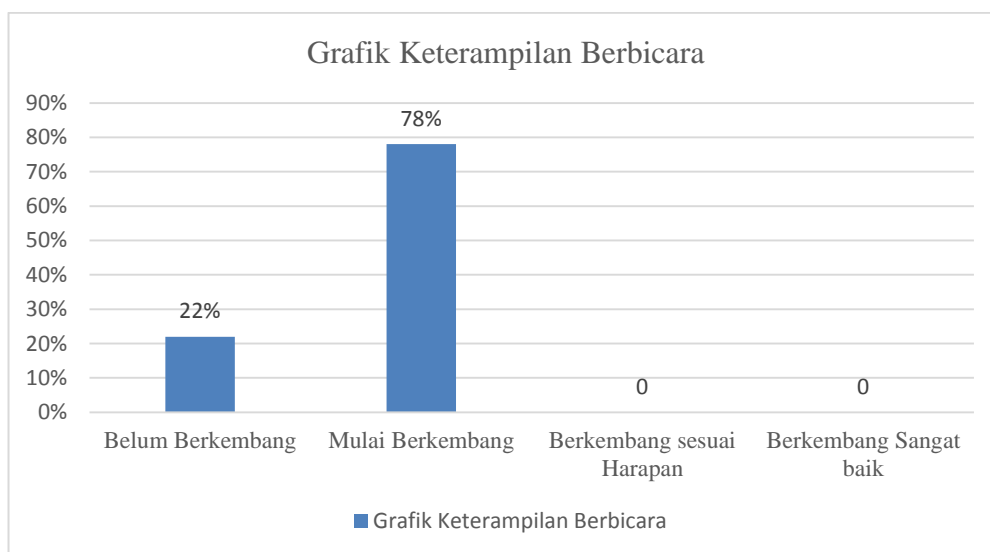
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Rata-rata	Ket
1	Ai	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	31	2,06	MB
2	Ak	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	38	2,53	MB
3	Af	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	38	2,53	MB
4	Da	3	3	2	2	2	2	2	4	1	2	2	3	2	1	1	32	2,13	MB
5	Da	3	3	2	2	1	1	2	4	1	2	2	2	1	1	1	28	1,86	BB
6	Pa	3	3	2	2	1	1	1	4	1	2	2	2	1	1	1	27	1,8	BB
7	Ia	3	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	3	2	1	1	31	2,06	MB
8	Ks	3	3	3	2	2	2	2	4	1	2	3	3	2	2	1	35	2,33	MB
9	Ky	3	3	3	2	2	2	2	4	1	1	3	3	2	1	1	33	2,2	MB
10	Ka	3	3	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	1	1	1	30	2	MB
11	Ka	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1	34	2,26	BB
12	Kaa	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	1	1	30	2	MB
13	Lc	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	2	1	1	31	2,06	MB
14	Mz	3	3	3	2	2	2	2	4	1	2	3	3	1	1	1	33	2,2	MB
15	Maa	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1	33	2,2	MB
16	Ma	3	3	3	2	2	2	2	4	2	1	3	3	1	1	1	33	2,2	MB
17	Ns	3	3	3	3	2	2	2	4	1	2	3	3	2	1	1	35	2,3	MB
18	Ni	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1	33	2,2	MB
19	Pk	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	1	32	2,13	MB
20	Rs	3	3	3	2	2	2	2	4	1	1	3	3	1	1	1	32	2,13	MB
21	Rpz	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	1	1	32	2,13	MB
22	Rs	3	3	2	2	2	2	2	4	1	1	3	3	2	1	1	32	2,13	MB
23	Rh	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1	34	2,26	BB
24	So	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	3	3	1	1	1	29	1,93	BB
Jumlah		70	69	60	50	46	47	47	96	35	44	61	69	40	28	27	776	51,63	kurang
Rata Rata		2,91	2,87	2,5	2,08	1,91	1,95	1,95	4	1,45	1,83	2,54	2,87	1,66	1,16	1,12	32,33	2,15	

Keterangan aspek penilaian dari tabel diatas:

1. Siswa mampu menyebutkan kalimat dengan baik dan jelas.
2. Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.

3. Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.
4. Siswa mampu menyebutkan kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.
5. Siswa mampu menyebutkan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.
6. Siswa mampu menyebutkan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.
7. Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.
8. Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/tidak sopan dalam bercerita.
9. Menggunakan kalimat efektif dalam bercerita.
10. Siswa mampu bercerita dengan menggunakan Bahasa yang tepat.
11. Siswa tidak mengulang-ulang kata dalam bercerita.
12. Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas.
13. Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.
14. Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita
15. Konsisten dalam menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.

Grafik 4 3 Keterampilan Berbicara Siklus 2 Pertemuan 1.



Berdasarkan table diatas hasl observasi pada siklus pertama yaitu anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) terdapat 5 anak dan 19 orang anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB). Berdasarkan hasil diatas pada aspek penilaian pertama mendapatkan nilai rata-rata 2,91 yang termasuk kriteria mulai berkembang(MB), aspek penilaian kedua mendapatkan nilai rata-rata 2,87 termasuk kedalam kriteria mulai berkembag (MB), aspek penilaian ketiga mendapatkan nilai rata-rata 2,5 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian keempat mendapatkan nilai rata-rata 2,08 termasuk kriteria mulai berkembang (MB) aspek penilaian kelima mendapatkan nilai rata-rata 1,91 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian keenam mendapatkan nilai rata-rata 1,95 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian ketujuh mendapatkan nilai rata-rata 1,95 termasuk kriteria belum berkembang (BB). aspek penilaian kedelapan mendapatkan nilai rata-rata 4 termasuk kriteria berkembang sangat baik(BSB), aspek penilaian kesembilan mendapatkan nilai rata-rata 1,45 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kesepuluh mendapatkan nilai rata-rata 1,83 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kesebelas mendapatkan nilai rata-rata 2,54 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kedua belas mendapatkan nilai rata-rata 2,87 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian ketiga belas mendapatkan nilai

rata-rata 1,66 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian keempat belas mendapatkan nilai rata-rata 1,16 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kelima belas mendapatkan nilai rata-rata 1,12 termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dengan demikian rata-rata pada siklus 2 pertemuan pertama adalah 2,15 yang termasuk dalam kriteria kurang.

4) refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 dikatakan belum berhasil namun mengalami peningkatan yang cukup berkembang dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke selanjutnya, dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang belum maksimal dalam menceritakan pengalamannya didepan kelas dengan beberapa kriteria yang ditentukan dalam keterampilan berbicara. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus 2 belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pertemuan ke 2.

b. Siklus II (pertemuan ke II)

Kegiatan awal pada siklus ini akan dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tahap orientasi yang mengidentifikasi beberapa kendala dalam keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, rencana tindakan untuk siklus kedua ini direncanakan dilaksanakan pada hari

Selasa, 08 Mei 2024. Setiap pertemuan akan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *critical incident* dalam pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 siklus 2 kali pertemuan dengan tema “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema “Perubahan Lingkungan”. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti telah menyiapkan RPPH serta lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas, baik terhadap peneliti maupun anak yang mengikuti pelajaran.

Tabel 4 11 Rencana Pembelajaran Harian

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Rabu 08 Mei 2024	2	Perkenalan tema “Lingkungan Sahabat Kita” dan sub tema “Perubahan Lingkungan”. Membahas mengenai jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri / perseorangan. Yang kemudian menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dari setiap usaha dengan menerapkan metode <i>Critical incident</i> dengan cara mengaitkan

			pengalaman yang dimiliki seperti menceritakan jenis-jenis usaha perseorangan yang sering diketahui dalam kehidupan bermasyarakat yang disampaikan dengan cara bercerita
--	--	--	---

2) Pelaksanaan tindakan

Penulis selaku pelaksana tindakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada siklus 2 pertemuan 2. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan sub tema “Perubahan Lingkungan” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan mengenai jenis usaha perseorangan dan peran ekonomi disetiap jenisnya. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks misalnya: apa yang dimaksud dengan usaha yang dikelola perseorangan? Yaitu usaha ekonomi yang pemilik dan pengelolanya dilakukan perseorangan bukan kelompok, apa saja contoh jenis usaha perseorangan? Contohnya yaitu petani menanam padi, pedagang bakso, usaha potong rambut, bengkel, dan lain-lain. Kemudian melalui kegiatan menulis siswa diminta

mengidentifikasi usaha yang dikelola secara perseorangan dilingkungan tempat tinggalnya, yang selanjutnya disajikan dengan cara bercerita di depan kelas.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

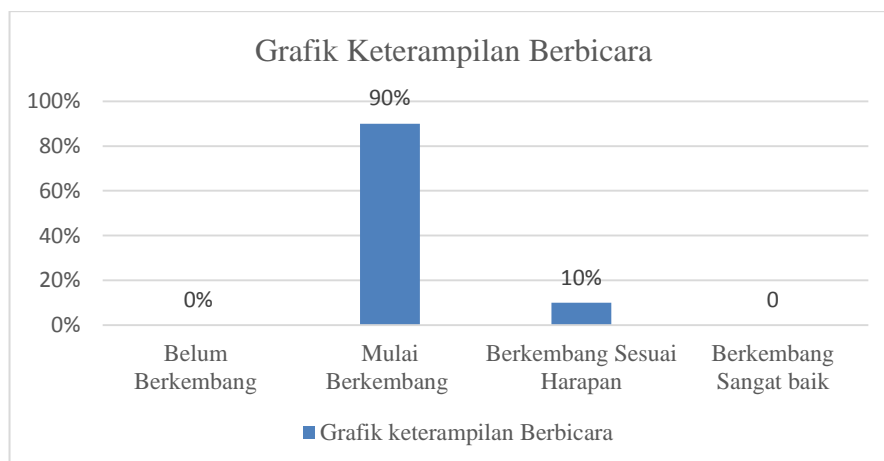
Tabel 4 12 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 2 pertemuan 2)

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Rata-rata	Ket
1	Ai	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	37	2,46	MB
2	Ak	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	39	2,6	MB
3	Af	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	45	3	BSH
4	Da	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1	34	2,26	MB
5	Da	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	1	32	2,13	MB
6	Pa	3	3	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	1	31	2,06	MB
7	Ia	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1	33	2,2	MB
8	Ks	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	45	3	BSH
9	Ky	3	3	3	3	2	2	2	4	2	1	3	3	2	1	1	35	2,33	MB
10	Ka	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	1	35	2,33	MB
11	Ka	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	1	36	2,4	MB
12	Kaa	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	1	1	37	2,46	MB
13	Lc	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	1	34	2,26	MB
14	Mz	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	1	35	2,33	MB
15	Maa	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	1	35	2,33	MB
16	Ma	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	1	36	2,4	MB
17	Ns	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	1	1	39	2,6	MB
18	Ni	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	1	36	2,4	MB
19	Pk	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	45	3	BSH
20	Rs	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	1	38	2,53	MB
21	Rpz	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	1	36	2,6	MB
22	Rs	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	1	37	2,46	MB
23	Rh	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	1	1	38	2,53	MB
24	So	3	3	2	2	2	2	2	4	1	1	3	3	2	1	1	32	2,13	MB
Jumlah		76	75	69	59	56	54	52	96	46	52	68	70	50	33	29	880	58,8	kurang
Rata Rata		3,16	3,12	2,87	2,45	2,33	2,16	2,16	4	1,91	2,16	2,83	2,91	2,08	1,37	1,20	36,66	2,45	

Keterangan aspek penilaian dari tabel diatas:

1. Siswa mampu menyebutkan kalimat dengan baik dan jelas.
2. Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.
3. Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.
4. Siswa mampu menyebutkan kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.
5. Siswa mampu menyebutkan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.
6. Siswa mampu menyebutkan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.
7. Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.
8. Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/tidak sopan dalam bercerita.
9. Menggunakan kalimat efektif dalam bercerita.
10. Siswa mampu bercerita dengan menggunakan Bahasa yang tepat.
11. Siswa tidak mengulang-ulang kata dalam bercerita.
12. Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas.
13. Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.
14. Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita
15. Konsisten dalam menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.

Grafik 4. 4 Keterampilan Berbicara Siklus 2 pertemuan 2



Berdasarkan table diatas hasil observasi pada siklus pertama yaitu anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB) terdapat 21 anak dan 3 orang anak yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BHS). Berdasarkan hasil diatas pada aspek penilaian pertama mendapatkan nilai rata-rata 3,16 yang termasuk kriter berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian kedua mendapatkan nilai rata-rata 3,12 termasuk kedalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian ketiga mendapatkan nilai rata-rata 2,87 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian keempat mendapatkan nilai rata-rata 2,45 termasuk kriteria mulai berkembang (MB) aspek penilaian kelima mendapatkan nilai rata-rata 2,33 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian keenam mendapatkan nilai rata-rata 2,16 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian ketujuh mendapatkan nilai rata-rata 2,16 termasuk kriteria mulai berkembang (BB). aspek penilaian kedelapan mendapatkan nilai rata-rata 4 termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB), aspek penilaian kesembilan mendapatkan nilai rata-rata 1,91 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kesepuluh mendapatkan nilai rata-rata 2,16 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kesebelas mendapatkan nilai rata-rata 2,83 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kedua belas mendapatkan nilai rata-rata 2,91 termasuk kriteria mulai

berkembang (MB), aspek penilaian ketiga belas mendapatkan nilai rata-rata 2,08 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian keempat belas mendapatkan nilai rata-rata 1,37 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian kelima belas mendapatkan nilai rata-rata 1,20 termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dengan demikian rata-rata pada siklus 2 pertemuan kedua adalah 2,45 yang termasuk dalam kriteria kurang.

4) refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 dikatakan belum berhasil namun mengalami peningkatan yang cukup berkembang dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang belum maksimal dalam menceritakan pengalamannya didepan kelas dengan beberapa kriteria yang ditentukan dalam keterampilan berbicara. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus 2 belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan ada siklus ke 3.

4. Siklus III

a. Siklus III (pertemuan ke 1)

Kegiatan awal pada siklus ini akan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan beberapa kendala dalam keterampilan

berbicara siswa pada tahap orientasi. Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, direncanakan tindakan untuk siklus ketiga ini akan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2024. Setiap pertemuan akan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang akan difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode critical incident dalam pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 2 kali pertemuan dengan tema “Lingkungan Sahabat kita sub tema “Usaha Pelestarian Lingkungan”. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti telah menyiapkan RPPH serta lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas, baik terhadap peneliti maupun anak yang mengikuti pelajaran.

Tabel 4 13 Rencana Pembelajaran Harian

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Rabu 15 Mei 2024	1	Perkenalam tema “lingkungan sahabat kita” dan sub tema “usaha pelestarian lingkungan” yang membahas mengenai kegiatan dan jenis-jenis ekonomi dimasyarakat serta pengaruh kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Yang mana guru menjelaskan mengenai jenis-jenis kegiatan ekonomi dengan

			menerapkan metode <i>Critical incident</i> dengan cara mengaitkan pengalaman yang dimiliki mengenai kegiatan ekonomi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan dengan cara bercerita.
--	--	--	--

2) Pelaksanaan tindakan

Penulis selaku pelaksana tindakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada siklus 3 pertemuan 1. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, dimana siswa membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan sub tema “Usaha Pelestarian Lingkungan” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan mengenai pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Kemudian siswa diminta untuk mengamati dan membaca teks pada buku, selagi guru menjelaskan tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi yang ada dalam kehidupan sehari-hari serta pengaruh yang didapatkan. Guru memberikan contoh dari pengalaman yang dimiliki guru dari kegiatan

ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi). Selanjutnya guru meminta siswa untuk menceritakan mengenai pengalaman yang dimilikinya mengenai kegiatan ekonomi tersebut secara tertulis, kemudian guru meminta siswa untuk maju satu per satu. Untuk membacakan pengalaman yang dimiliki dengan cara bercerita didepan kelas.

3) Observasi

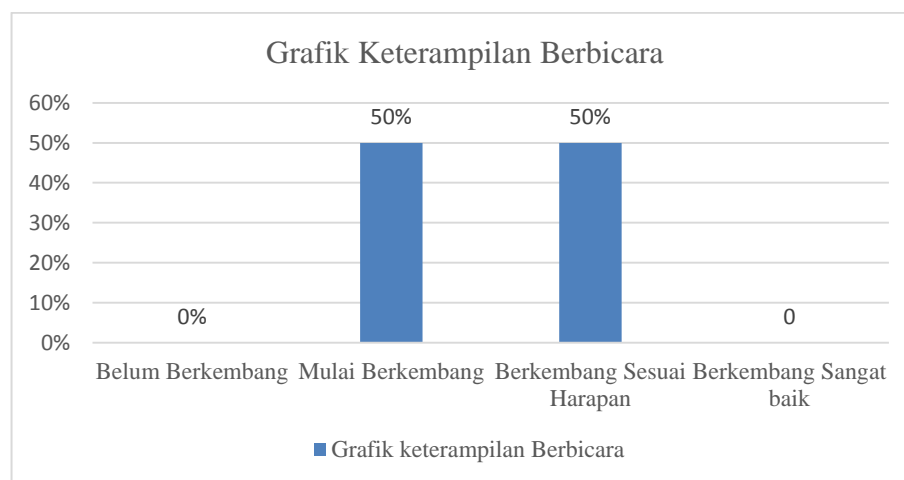
Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4 14 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 3 pertemuan 1)

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Rata-rata	Ket
1	Ai	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	43	2,86	MB
2	Ak	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	49	3,26	BSH
3	Af	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	47	3,13	BSH
4	Da	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	43	2,68	MB
5	Da	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	46	3,06	BSH
6	Pa	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	46	3,06	BSH
7	Ia	4	4	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	40	2,66	MB
8	Ks	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	48	3,2	BSH
9	Ky	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	42	2,8	MB
10	Ka	4	4	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	41	2,73	MB
11	Ka	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	41	2,73	MB
12	Pa	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	45	3	BSH
13	Lc	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	43	2,86	MB
14	Mz	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	44	2,93	MB
15	Maa	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	46	3,06	BSH
16	Ma	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	46	3,06	BSH
17	Ns	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	46	3,06	BSH
18	Ni	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	46	3,06	BSH
19	Pk	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	54	3,6	BSH
20	Rs	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	44	2,93	MB
21	Rpz	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	46	3,06	BSH
22	Rs	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	43	2,86	MB
23	Rh	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	1	41	2,73	MB
24	So	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	40	2,66	MB
Jumlah		93	93	85	75	72	71	68	96	40	66	75	75	65	52	46	1070	71,04	
Rata rata		3,87	3,87	3,54	3,12	3	2,84	2,83	4	2,08	2,75	3,12	3,12	2,70	2,16	1,91	44,58	2,96	kurang

Keterangan aspek penilaian dari tabel diatas:

1. Siswa mampu menyebutkan kalimat dengan baik dan jelas.
2. Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.
3. Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.
4. Siswa mampu menyebutkan kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.
5. Siswa mampu menyebutkan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.
6. Siswa mampu menyebutkan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.
7. Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.
8. Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/tidak sopan dalam bercerita.
9. Menggunakan kalimat efektif dalam bercerita.
10. Siswa mampu bercerita dengan menggunakan Bahasa yang tepat.
11. Siswa tidak mengulang-ulang kata dalam bercerita.
12. Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas.
13. Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.
14. Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita
15. Konsisten dalam menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.

Grafik 4 5 Keterampilan Berbicara Siklus 3 Pertemuan 1.

Berdasarkan table diatas hasil observasi pada siklus pertama yaitu anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB) terdapat 12 anak dan 12 orang anak yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan hasil diatas pada aspek penilaian pertama mendapatkan nilai rata-rata 3,87 yang termasuk berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian kedua mendapatkan nilai rata-rata 3,87 termasuk kedalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian ketiga mendapatkan nilai rata-rata 3,54 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian keempat mendapatkan nilai rata-rata 3,12 termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian kelima mendapatkan nilai rata-rata 3 termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian keenam mendapatkan nilai rata-rata 2,84 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian ketujuh mendapatkan nilai rata-rata 2,83

termasuk kriteria mulai berkembang (MB). aspek penilaian kedelapan mendapatkan nilai rata-rata 4 termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB), aspek penilaian kesembilan mendapatkan nilai rata-rata 2,08 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kesepuluh mendapatkan nilai rata-rata 2,75 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kesebelas mendapatkan nilai rata-rata 3,12 termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian kedua belas mendapatkan nilai rata-rata 3,12 termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian ketiga belas mendapatkan nilai rata-rata 2,70 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian keempat belas mendapatkan nilai rata-rata 2,16 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kelima belas mendapatkan nilai rata-rata 1,91 termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dengan demikian rata-rata pada siklus 3 pertemuan pertama adalah 2,96 yang termasuk dalam kriteria kurang.

4) refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 3 pertemuan 1 dikatakan cukup berhasil dengan mengalami peningkatan yang cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke 2, dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung terlihat anak-anak sudah mampu menceritakan pengalamannya di depan kelas dengan kriteria yang ditentukan dalam keterampilan

berbicara. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus 3 sudah mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak namun perlu dilaksanakan tindakan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada pertemuan ke 2.

b. Siklus III(pertemuan ke II)

Kegiatan awal pada siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala pada keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu Tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Mei 2024. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Yang menekankan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode critical incident dalam pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 2 kali pertemuan dengan tema lingkungan sahabat kita sub tema usaha pelestarian lingkungan. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti telah menyiapkan RPPH serta lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas, baik terhadap peneliti maupun anak yang mengikuti Pelajaran.

Tabel 4 15 Rencana Pembelajaran Harian

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Kamis 16 Mei 2024	1	Perkenalam tema dan sub tema mengenai pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Yang mana guru menjelaskan mengenai jenis- jenis kegiatan ekonomi dengan menerapkan metode <i>Critical incident</i> dengan cara mengaitkan pengalaman yang dimiliki mengenai kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan dengan cara bercerita.

2) Pelaksanaan tindakan

Penulis selaku pelaksana tindakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada siklus 3 pertemuan 2. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, dimana siswa membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan sub tema “Usaha Pelestarian Lingkungan” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan

dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan mengenai pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Kemudian siswa diminta untuk mengamati dan membaca teks pada buku, selagi guru menjelaskan tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi yang ada dalam kehidupan sehari-hari serta pengaruh yang didapatkan. Guru memberikan contoh dari pengalaman yang dimiliki guru dari kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi). Selanjutnya guru meminta siswa untuk menceritakan mengenai pengalaman yang dimilikinya mengenai kegiatan ekonomi tersebut secara tertulis, kemudian guru meminta siswa untuk maju satu per satu. Untuk membacakan pengalaman yang dimiliki dengan cara bercerita didepan kelas.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4 16 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 3 pertemuan 2)

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Rata-rata	Ket
1	Ai	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	47	3,18	BSH
2	Ak	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	52	3,46	BSH
3	Af	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	50	3,33	BSH
4	Da	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	49	3,26	BSH
5	Da	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	47	3,13	BSH
6	Pa	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	46	3,06	BSH
7	Ia	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	44	2,92	MB
8	Ks	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	53	3,53	BSH
9	Ky	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	49	3,26	MB
10	Ka	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	41	2,73	MB
11	Kaa	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	46	3,06	BSH
12	Pa	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	49	3,26	BSH
13	Lc	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	48	3,2	BSH
14	Mz	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	48	3,2	BSH

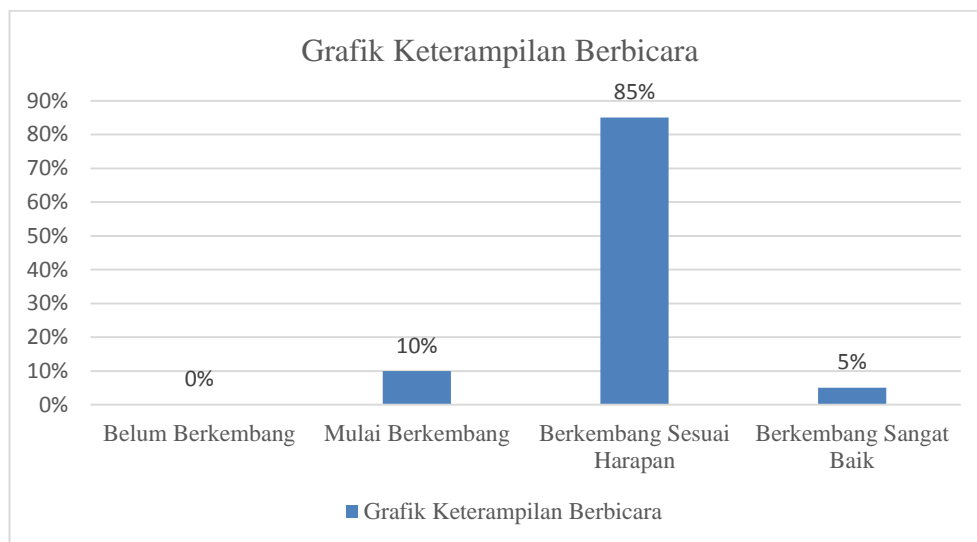
15	Maa	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	48	3,2	BSH
16	Ma	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	49	3,26	BSH
17	Ns	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	51	3,4	BSH
18	Ni	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	49	3,26	BSH
19	Pk	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4	BSB
20	Rs	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	48	3,2	BSH
21	Rpz	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	49	3,26	BSH
22	Rs	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	47	3,13	BSH
23	Rh	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	47	3,13	BSH
24	So	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	43	2,86	MB
Jumlah		96	96	94	89	79	76	72	96	51	70	85	88	71	52	51	1154	74,15	Cukup baik
Rata Rata		4	4	3,91	3,70	3,29	3,16	3	4	2,12	2,91	3,54	3,66	2,95	2,16	2,12	48,08	3,08	

Keterangan aspek penilaian dari table diatas:

1. Siswa mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas
2. Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar
3. Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita
4. Siswa mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.
5. Siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.
6. Siswa mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.
7. Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.
8. Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/tidak sopan dalam bercerita.
9. Menggunakan kalimat efektif dalam bercerita.
10. Siswa mampu bercerita dengan menggunakan Bahasa yang tepat.
11. Siswa tidak mengulang-ngulang kata dalam bercerita.
12. Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas.
13. Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.
14. Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita

15. Konsisten dalam menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.

Grafik 4 6 Keterampilan Berbicara Siklus 3 Pertemuan 2.



Berdasarkan table diatas hasil observasi pada siklus pertama yaitu anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (BB) terdapat 4 anak, keriteria berkembang sesuai harapan(BSH) terdapat 19 orang anak dan 1 orang anak yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil diatas pada aspek penilaian pertama mendapatkan nilai rata-rata 4 yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB), aspek penilaian kedua mendapatkan nilai rata-rata 4 termasuk kedalam kriteria berkembang sangat baik (BSB), aspek penilaian ketiga mendapatkan nilai rata-rata 3,91 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian keempat mendapatkan nilai rata-rata 3,70 termasuk berkembang sesuai harapan (BSH) aspek penilaian kelima mendapatkan nilai rata-

rata 3,29 termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian keenam mendapatkan nilai rata-rata 3,16 termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian ketujuh mendapatkan nilai rata-rata 3 termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). aspek penilaian kedelapan mendapatkan nilai rata-rata 4 termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB), aspek penilaian kesembilan mendapatkan nilai rata-rata 2,12 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kesepuluh mendapatkan nilai rata-rata 2,91 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kesebelas mendapatkan nilai rata-rata 3,54 termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian kedua belas mendapatkan nilai rata-rata 3,66 termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian ketiga belas mendapatkan nilai rata-rata 2,95 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian keempat belas mendapatkan nilai rata-rata 2,16 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kelima belas mendapatkan nilai rata-rata 2,12 termasuk kriteria mulai berkembang (MB). Dengan demikian rata-rata pada siklus 3 pertemuan kedua adalah 3,08 yang dengan kriteria skor rata-rata baik.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diadakan melalui kegiatan belajar dikelas dengan menggunakan metode *critical incident* pada siklus 3 pertemuan ke 2, hasil yang diperoleh siswa telah mengalami

peningkatan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan analisis terhadap nilai-nilai kegiatan dan data observasi pada siklus 3, dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terbukti bahwa penerapan metode *critical incident* dapat memenuhi tingkat capaian perkembangan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

1. Keterampilan berbicara sebelum menerapkan metode Critical Incident pada mata Pelajaran IPS di Kelas Va SDN 12 Rejang Lebong.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V A SDN 12 Rejang Lebong, mengenai keterampilan berbicara siswa sebelum menerapkan metode *critical incident* pada mata Pelajaran IPS terdapat berbagai permasalahan yang ditemui oleh peneliti dalam pengamatan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa diantaranya yaitu: kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan anak cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Wijayanti dalam penelitiannya bahwa rendahnya keterampilan berbicara disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor

internalnya yaitu kepribadian, cara berfikir, dan intelektual.⁴³ Kurangnya kemampuan berbicara siswa dapat menyebabkan siswa enggan untuk berkomunikasi pada saat pembelajaran berlangsung.⁴⁴ Suriani dkk juga mengatakan bahwa kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak masih lemah, hal itu dibuktikan ketika guru meminta siswa untuk berbicara siswa tidak mau untuk berbicara, atau siswa masih terbata-bata dan malu disaat berbicara.⁴⁵ Dan terbukti pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang mana dari 24 siswa hanya 6 orang siswa yang memiliki kriteria mulai berkembang secara optimal. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum menerapkan metode *critical incident* pada mata Pelajaran IPS di kelas V A SDN 12 Rejang Lebong.

2. Keterampilan berbicara Setelah menerapkan metode Critical Incident pada mata Pelajaran IPS di Kelas Va SDN 12 Rejang lebong.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat meningkat setelah menerapkan metode *critical incident* yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan 3 siklus.

⁴³ Wijayanti, T., dkk. (2021). Pengaruh Kecerdasar Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. 3 (4), 1953-1961.

⁴⁴ Said, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 2 Padurenan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).

⁴⁵ Surani, A., dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (2), 800- 807.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode *critical incident* secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa didepan kelas. Ini dapat dilihat dari kegiatan pra siklus, siklus 1, siklus 2, siklus 3 yang terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara anak yang cukup signifikan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Harefa Pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik ketika siswa aktif belajar untuk itu guru harus dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat maksimal.⁴⁶ Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu strategi pembelajaran *Critical Incident*. Strategi pembelajaran ini merupakan pembelajaran menggunakan pengalaman penting yang telah dialami oleh peserta didik sebagai momentum untuk mempelajari materi atau tema terkait.

47

- a. Selama dilaksanakan siklus 1, dari observasi terlihat masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dari sikap mereka yang kurang bersemangat dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VA SDN 12 Rejang lebong menunjukkan peningkatan melalui penggunaan metode

⁴⁶ Harefa, D., D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325– 332.

⁴⁷ Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model Pembelajaran Terbaik. *Nuta Media*

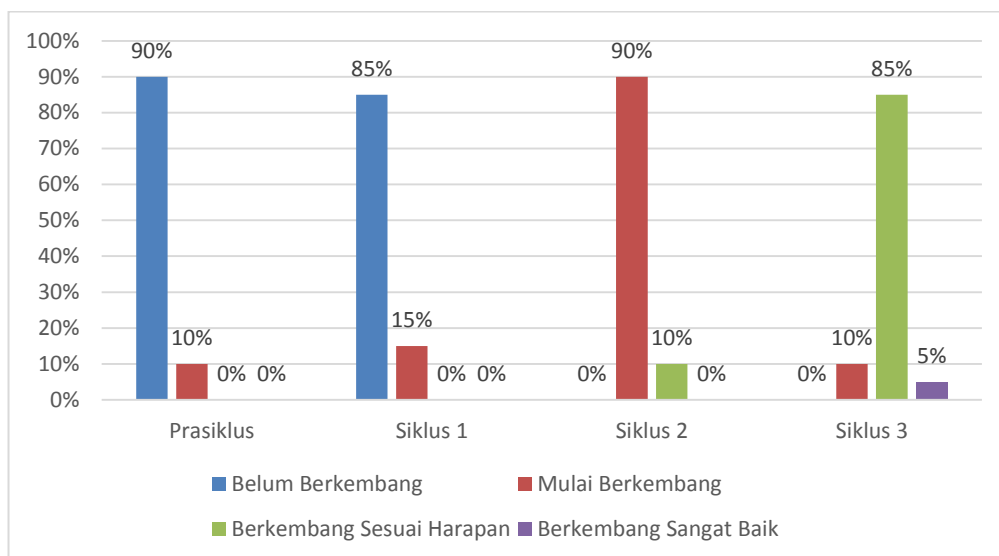
critical incident dalam pembelajaran. Dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 dibandingkan pada kondisi awal peningkatan keterampilan berbicara siswa meningkat sebanyak data-data yang telah didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap siklus sangat beragam terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus 1 keberhasilan ditunjukkan dari nilai rata-rata kriteria keterampilan berbicara anak yang meningkat dari hasil observasi awal dengan nilai 0,75 menjadi 1,70 dengan beberapa indikator anak sudah menunjukkan perkembangannya yaitu sudah mampu dan percaya diri untuk maju didepan kelas dan bercerita tentang pengalaman yang dimilikinya, beberapa anak juga sudah mampu menggunakan Bahasa Indonesia dalam bercerita dengan lancar, siswa tidak menggunakan Bahasa yang tidak baik dalam bercerita. tetapi masih banyak anak masih belum mampu menyesuaikan ketepatan dalam berbicara sehingga perlu dilaksanakan siklus ke 2.

- b. Pada siklus ke 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata kriteria keterampilan berbicara anak yang meningkat menjadi 2,45 dengan kriteria mulai berkembang secara optimal dan terlihat jelas perkembangan anak di setiap indikator, anak sudah mandiri, berani tampil dan sesuai dengan kriteria dalam keterampilan berbicara. Disini anak sudah mampu untuk mengucapkan konsosnan vocal dengan baik dan jelas, mampu bercerita dengan

Bahasa Indonesia yang lancar, mampu menyesuaikan intonasi dalam bercerita, tidak menggunakan kata yang tidak baik dan mengulang-ulang kalimat saat bercerita serta mampu bercerita dengan tuntas didepan kelas. Namun masih ada beberapa kriteria yang kurang maksimal dalam keterampilan berbicara.

- c. Selanjutnya pada siklus ke 3 disini sudah terlihat sangat jelas perkembangan anak baik dari nilai rata-rata kriteria keterampilan berbicara anak yang sudah mencapai nilai rata-rata 3,08 yang mana berkembang sesuai harapan. Disini anak sudah sangat mampu untuk maju didepan kelas untuk bercerita didepan kelas dihadapan teman-teman, siswa mampu bercerita dengan konsonan suara yang lantang dan jelas, siswa sudah mampu bercerita dengan menggunakan kalimat efektif dan tidak bertele-tele, mampu menceritakan pengalaman yang dimiliki dengan tuntas tanpa mengulang-ulang kalimat pada saat bercerita, siswa juga mampu memperjelas cerita yang dibawakan dengan ekspresif dan percaya diri dihadapan teman-teman.

Grafik 4.7 Peningkatan keterampilan Berbicara siswa



Selanjutnya dapat dilihat dari grafik diatas yang menunjukkan meningkatnya keterampilan berbicara siswa pada mata Pelajaran IPS di SDN 12 Rejang Lebong dengan menerapkan metode *critical incident*. Yang mana metode *critical incident* ini dapat mempermudah anak untuk melatih keterampilan berbicara. Seperti yang disebutkan oleh Yanti bahwa metode *critical incident* ini dalam pembelajaran lebih banyak mengaitkan pengalaman pribadi yang dimiliki sehingga siswa lebih aktif dan percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya. Pembelajaran anak aktif merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif

siswa dalam proses belajar.⁴⁸ Salah satu keterampilan dalam proses belajar yaitu keterampilan berbicara. Berbicara melibatkan penggunaan tanda-tanda yang bisa didengar dan dilihat dengan menggunakan otot-otot tubuh untuk menyampaikan ide atau gagasan. Djago Tarigan menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Jadi, keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengungkapkan kata dengan jelas dan tepat.⁴⁹ Dalam pembelajaran IPS menekankan pada pengembangan sikap peka terhadap persoalan yang terjadi di masyarakat sekitar. IPS diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Berbeda dengan ilmu sosial lainnya, IPS tidak merupakan disiplin ilmu mandiri, tetapi menggunakan bahan dari ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁵⁰ Dalam memudahkan anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara terkhusus pada pembelajaran IPS guru dapat menerapkan metode *critical incident* dalam pembelajaran. Sehingga anak dapat lebih mudah dalam memahami materi dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki anak dengan materi pembelajaran terutama dalam mata

⁴⁸ Rahman, Aisyah A dan Yanti, Susi. 2016. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada". Jurnal Pendidikan Almuslim 4.2. Hal 3.

⁴⁹ Muhammad Ilham & Iva Ani Wijayanti, 2020, KETERAMPILAN BERBICARA: PENGANTAR KETERAMPILAN BERBAHASA, perum sekar indah II jl. Candi Jawi J-17 RT.005 RW.007 kel. Bakalan, Kec. Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Indonesia, Lembaga Academia & Research Institute,

⁵⁰ Al, A., & Azizah, M. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd / Mi Dalam. Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, 5(1), 1–14.

pembelajaran IPS ini banyak materi yang membahas kehidupan sosial dimasyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan di SDN 12 Rejang Lebong pada tindakan prasiklus, siklus 1, siklus 2, siklus 3 maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *critical incident* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator dalam keterampilan berbicara anak yang diperoleh dari setiap siklusnya.

1. Sebelum menerapkan metode *critical incident* banyak anak yang kesulitan dalam berbicara didepan kelas, menyampaikan pendapat dalam diskusi ataupun berbicara dihadapan teman-teman sekelas ataupun orang banyak. Sehingga mengakibatkan pembelajaran dikelas hanya dengan pembelajaran 1 arah yang mana guru menyampaikan dengan metode ceramah dan siswa hanya diam dan mendengarkan tanpa berani untuk bertanya ataupun mengutarakan pendapatnya. Maka dari itu saya memilih menerapkan metode *critical incident* terutama pada mata pelajaran IPS untuk mengurangi permasalahan yang terdapat pada kls V A.
2. Setelah menerapan metode *critical incident* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dimulai dengan cara memberikan contoh pengalaman pribadi yang dimiliki guru terkait materi pembelajaran yang mana contoh tersebut sesuai dalam kehidupan

sehari-hari. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengingat pengalaman yang dimilikinya terkait materi yang dibahas. Apabila anak belum berani untuk menceritakan secara langsung guru memperbolehkan anak menuangkan pengalaman yang dimilikinya dalam bentuk cerita yang ditulis. Kemudian mencoba perlahan untuk membagikan pengalaman yang dimilikinya dengan membaca cerita terkait pengalaman dalam hidup yang dimiliki siswa. Setelah melaksanakan kegiatan selama 3 siklus yang 1 siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, terdapat peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V A SDN 12 Rejang Lebong. Dimana anak yang sebelumnya kesulitan dalam menyampaikan pendapat, kurangnya percaya diri untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, ataupun dalam mempresentasikan hasil diskusi. Setelah menerapkan metode *critical incident* keterampilan berbicara siswa dapat tercapai. Kegiatan yang dilakukan sebelum menggunakan metode *critical incident* dalam pembelajaran hanya terjadi pembelajaran 1 arah yang mana guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, jaranganya penggunaan metode diskusi yang mengakibatkan kurangnya percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami anak sehingga tidak meningkatnya keterampilan ataupun kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran. Hanya beberapa anak saja yang berani untuk tampil didepan kelas ataupun bertanya mengenai materi pembelajaran. Maka dari itu saya

memilih metode *critical incident* untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *critical incident*, secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi keterampilan berbicara siswa. Prasiklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas serta untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan metode *critical incident* dalam setiap pembelajaran yang sesuai dengan kejadian kehidupan sehari-hari agar siswa terbiasa dan terus mengasah keterampilannya dalam berbicara sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitifnya baik didalam kelas ataupun diluar lingkungan sekolah.
2. Guru diharapkan untuk melakukan persiapan rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi sekolah dan materi yang akan diajarkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
3. Guru diharapkan untuk lebih inovatif dalam merancang alat evaluasi yang efektif dan relevan.

4. Diharapkan kepada guru agar lebih mendambah inovasi dan variasi metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru & Sofan Amri. 2011. Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Angraini, wilda Dwi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.8 (2016), 1–11
- Asrori.(2020).Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner.Banyumas: Pena Persada.
- Artikel, Informasi, 'Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar', 2.1 (2016), 67–78
- Arifin,Zainal.(2012).Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Husaini, Mohammad Firman Maulana, and Sulaiman Tamba, 'Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPA SMA Swasta Universitas Islam Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 Medan Kota', *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 10.2 (2020), 171–81.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Cet. II; Jakarta:Kencana Prenda Media Group, 2014), h.5
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo
- Pe

rsada,2006), h. 49

Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Cet. II; Jakarta:Kencana Prenda Media Group, 2014), h.5

Akhyar, Fitria. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung

Al, A., & Azizah, M. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd / Mi Dalam. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(1), 1–14.

Bobi Hidayat, "Tinjauan Historis Pendidikan Ips" 4 (2020), <https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/3493>

Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara. Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Kredo*, 2(2), 256–267. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/3343/1603> .

Depdiknas.2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Elvi Susanti, Keterampilan Berbicara (Depok: Raja Grafindo,2020), hlm 3

Henry Guntur Tarigan, Berbicara: sebagai suatu keterampilan berbahasa (Bandung: Angkasa, 2008) hlm. 16-17.

- Husaini, A., Maulana, M.F., & Tamba, S. 2020. Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPA SMA Swasta. *Jurnal Taushiah*. 10(2).
- Hanum, Farida, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Diklat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lanjut Tingkat Nasional Bagi Guru Pamong Belajar, 9-10 Agustus 2008*, 2008, 1–12
- Husaini, Ahmad, Mohammad Firman Maulana, and Sulaiman Tamba, 'Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPA SMA Swasta Universitas Islam Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 Medan Kota', *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 10.2 (2020), 171–81
- Idrus, 'EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1', *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 2019, 920–35
- Ismail, J, and A R S Budian, 'Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Dengan Metode Critical Incident Siswa Kelas ...', *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3.10 (2019), 1314–30
<<http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/630>>
- J Ismail and A R S Budian, 'Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Dengan Metode Critical Incident Siswa Kelas ...', *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3.10 (2019), 1314–30
<<http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/630>>.

Krisno Prastyo Wibowo and Marzuki Marzuki, 'Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2.2 (2015), 158–69 <<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7667>>.

Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020), 244–57 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>

Moeljono cokrodikardjo,2009,Pengertian IPS.Jakarta:Bumi Aksara

Muhammad Ilham & Iva Ani Wijayanti, 2020, "Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbicara" perum sekar indah II jl. Candi Jawi J-17 RT.005 RW.007 kel. Bakalan, Kec. Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Indonesia, Lembaga Academia & Research Institute,

Nanda, W. A., Sumarwati, & Purwadi. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar : Penelitian Tindak Kelas. *Basastra*, 4(Oktober), 128–144.

Nu'man Somantri. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung : Rosdakarya

Nugraha,Sobron., Titik Sudiatmi., Mediawati Suswandari.2020.Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1

- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas v pada mata pelajaran bahasaindonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190-200.
- Pahrir, Y.P, Idris, M., & Ramadhan, E. (2022). Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2), 141-151.
- Pembukaan Alinea Keempat Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.
- Rabiatul Adawiyah Siregar, *Keterampilan Berbicara* (Solok: Yayasan Cendikia Pendidikan Muslim, 2021), hlm 2
- Rahman, Aisyah A dan Yanti, Susi. 2016. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada". *Jurnal Pendidikan Almuslim* 4.2. Hal 3.
- Rezeki, N., Syahrial, S. And Surya, Y.F. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3, 3 (Sep. 2019), 946–954.
- Routledge Falmer: *Critical incidents in teaching, developing personal judgement*, New York, 2006. h.
- Salsabila, Azza, and Puspitasari, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar', *Pendidikan Dan Dakwah*, 2.2 (2020), 278–88
- Studi, Program, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and others, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Critical Incident Di

Kelas v Sdn Bomba Kecamatan Batudaka', 2022

Suarni, 'Keefektivan Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan', 001 (2018), 1

Setyorini,I.D.,& Wulandari,S.S.(2021).Pengaruh Media pembelajaran,Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Terhadap Hasil Belajar selama pandemi COVID-19. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi,8(1),19-29.

Siti Sulistiyani dan Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa* (Bogor:Guepedia,2021) ,hlm.17

Suarni, 'Keefektivan Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan', 001 (2018), 1.

Sumantri,Numan.(2001). Pembaharuan Pendidikan IPS.Bandung:CV insan Mandiri.

Tarigan, Henry Guntur. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa(Bandung: Angkasa, 2021), h. 28.

suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian*

Supriono, Yoyo, 'PEMBELAJARAN IPS DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013 Abstrak', XII.April (2018), 89–94.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka. Cipta.

- Sapriya, (2015: 19-22). Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Wahid, Abdul, 'DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar', April, 2019, 25–40
- Widokoyo,Eko Putro.(2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Krisno Prastyo, and Marzuki Marzuki, 'Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2.2 (2015), 158–69 <<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7667>>
- Winatapura,Udin.S,dkk. 2011.Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Winkel,W.S.(2014).Psikologi Pengajaran.Jakarta:Grasindo
- Yoyo Supriono, "PEMBELAJARAN IPS DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM2013,diklatkeagamanXII(2018).
- Zainal, Nur Fitriani, 'Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika', *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2020), 8–26 <<https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 022 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
1. Permohonan Sdr. Anggita Isaura Hendrani tanggal 20 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
1. **Dr. Baryanto, M.Pd** **196907231999031004**
 2. **Rizki Yunita, M.TPd** **2001069303**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Anggita Isaura Hendrani**

N I M : **20591017**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Critical Incident pada Kelas V SDN 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 20 November 2023
 Dekan,

Sutarto

Lampiran 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : AS /In.34/FT/PP.00.9/04/2024 22 April 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Anggita Isaura Hendrani
 NIM : 20591071
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Critical Incident pada Kelas V SDN 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 22 April s.d 22 Juli 2024
 Tempat Penelitian : SDN 12 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.


Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,
 Dr. Sakat Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;


1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 12 REJANG LEBONG

JLN. TERATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG. PROVINSI BENGKULU
 Email : mail.sdn12curup@gnail.com Facebook : https://www.facebook.com/SDN12CURUTIM



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/046/DS/SDN12/RL/5/2024

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : **SRI HARTATI, S.Pd.**
 NIP : 196603171986122002
 Pangkat / : Pembina TK.I / IV.B
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SDN 12 REJANG LEBONG
 Alamat : Jalan Teratai Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu


Menerangkan nama dibawah ini

Nama : **Anggita Isaura Hendrani**
 Nim : 20591017
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah benar bahwasannya Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDN 12 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023 / 2024 dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE CRITICAL INCIDENT PADA KELAS VA SDN 12 REJANG LEBONG" Pada tanggal 23 April 2024 s/d 18 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 29 Mei 2024
Kepala Sekolah



SRI HARTATI, S.Pd.
 NIP. 196603171986122002

Lampiran 4


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/195/IP/DPMPSTP/IV/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 457/In.34/FT/PP.00.9/04/2024 tanggal 22 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Anggita Isaura Hendrani/Lubuk Linggau, 07 April 2003
NIM	: 20591071
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode <i>Critical Incident</i> Pada Kelas V SDN 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 12 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 23 April 2024 s/d 22 Juli 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 23 April 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19781010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 12 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

Lampiran 5**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SEMESTER**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Retno Kusumarini, S.Pd**
NIP : **199111052024212038**

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : **Anggita Isaura Hendrani**
NIM : **20591017**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah**
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan metode
Critical Incident Pada Kelas V SDN 12 Rejang Lebong**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 2024
validator


Retno Kusumarini, S.Pd
NIP.199111052024212038

Lampiran 6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Arggito Isaura Handani
NIM	20591017
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Baryanto, M.pd
PEMBIMBING II	Rizki Yunita Putri, M.Tpd
JUDUL SKRIPSI	Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata pelajaran IPS Dengan Menggunakan metode Critical Incident pada kelas V SDN Iz. Rejang Lebong
MULAI BIMBINGANO	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	08/12/2023	Revisi Bab I	[Signature]
2.	23/01/24	Revisi Bab I dan II	[Signature]
3.	02/02/24	Instrument Penelitian	[Signature]
4.	7/03/24	Acc Penelitian	[Signature]
5.	29/09/29	Perbaikan Instrumen penilaian	[Signature]
6.	16/05/29	Revisi Bab IV	[Signature]
7.	21/05/29	Revisi Bab IV dan pembahasan	[Signature]
8.	28/05/29	Perbaikan penulisan skripsi	[Signature]
9.	09/06/29	Perbaikan teori Ahli (kajian teori)	[Signature]
10.	7/06/24	Perbaikan bab	[Signature]
11.		Perbaikan lampiran	[Signature]
12.		Acc sidang skripsi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,2023

PEMBIMBING I,
[Signature]
Dr. Baryanto, M.pd
NIP. 196907231999031009

PEMBIMBING II,
[Signature]
Rizki Yunita Putri, M.Tpd
NIP. 199206012023212048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Anggito Irauro Hendrani
NIM	: 20241017
PROGRAM STUDI	: Pendidikan guru madrasah Ibtidaiya
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Daryanto, mm, M.pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Rizki Yunita Putri
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Ipa dengan menggunakan metode Critical Incident pada kelas V SDN 12 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	1-2-2024	Perbaikan Proposal Penelitian	
2.	15-24-2024	Pembuatan Instrumen Penelitian	
3.		Pengolah validasi Instrumen Penelitian	
4.		Pelaksanaan Penelitian	
5.		Pengumpulan Hasil Penelitian.	
6.		Pedekatan hasil Penelitian	
7.		Penyusunan Hasil Penelitian.	
8.		Pembahasan Hasil penelitian	
9.		Pembahasan Hasil Penelitian.	
10.		Penyusunan Daftar pustaka.	
11.		Pengumpulan hasil penelitian	
12.		Pengumpulan Penelitian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Daryanto, m.pd

NIP. 196907231999031004

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Rizki Yunita Putri, M.Tpd

NIP. 199306012023212048

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

RPP Siklus 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 12 Rejang Lebong
Kelas/Semester : 5/2
Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
Sub tema : Manusia dan Lingkungan (sub tema 1)
Pemelajaran ke : 4
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Mata pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
IPS	4.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.3.1 mengamati gambar/foto, teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan dimasyarakat.
	4.4 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.4.1 mengamati gambar/foto/ teks bacaan tentang interaksi social dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati bacaan, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat dalam bentuk peta pikiran.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi keragaman sosial dilingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha.
3. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menceritakan pengalaman yang dimilikinya terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga masing-masing siswa.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks jenis-jenis usaha masyarakat dalam bentuk peta pikiran.
2. Teks, menjelaskan mengidentifikasi keragaman sosial dilingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha.
3. Teks, menjelaskan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

E. Metode Pembelajaran

Metode : simulasi, tanya jawab, diskusi, ceramah, *Critical Inciden*

Pendekatan pembelajaran : pendekatan saintifik

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. teks bacaan
visual
2. Alat
Peralatan tulis menulis
3. Sumber Belajar
Buku tematik SD/MI

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>c. Absen kehadiran siswa</p> <p>d. Membahas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>e. Menjelaskan mengenai materi apa yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p>	10 menit

	g. Mempersiapkan media/alat peraga/alat.	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa membaca teks “ jenis usaha masyarakat Indonesia” pada buku siswa.</p> <p>b. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • apa jenis-jenis usaha masyarakat?(secara umum terdapat 3 jenis usaha yaitu: perindustrian, perdagangan, dan jasa.) • apa ciri-ciri dari setiap jenis usaha tersebut?(ciri-ciri usaha industry adalah memiliki modal besar,memiliki tenaga kerja handal, mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi, berusaha menghasilkan produk yang berkualitas, menyediakan layanan purna jual,)ciri- ciri usaha perdagangan: mempunyai tempat penyimpanan, barang yang dibeli dari produsen sebelum dijual lagi, kepada pengguna (konsumen), mengemas barang dengan baik dan menarik bagi konsumen, menyediakan kemudahan layanan bagi konsumen dalam memperoleh dan membayar. <p>c. Siswa membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha ekonomi dalam masyarakat.</p> <p>d. Setelah guru menjelaskan mengenai jenis-jenis usaha ekonomi dalam masyarakat. Guru menceritakan mengenai pengalaman yang dimilikinya mengenai jenis usaha yang dijalankan keluarga sebagai contoh/ gambaran untuk siswa mengenai materi pembelajaran.</p> <p>e. Melalui tulisan siswa mengidentifikasi pengalaman pribadi yang dimilikinya mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang dimiliki masing- masing keluarga siswa.</p> <p>f. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan tulisannya didepan kelas dengan bercerita.</p>	20menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami.</p> <p>b. Melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>c.Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang dibahas.</p> <p>d.Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.</p>	10 menit

G. Penilaian

Pada kolom kegiatan “,” untuk penguatan pemahaman, peserta didik secara individu mampu menjelaskan kembali tentang kegiatan yang dilakukan siswa yaitu menceritakan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran.

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.				
2.	Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.				
3.	Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.				
4.	Siswa mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.				
5.	Siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.				
6.	Siswa mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.				
7.	Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.				
8.	Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam bercerita				
9.	Menggunakan kalimat yang efektif dalam bercerita.				
10.	Siswa mampu bercerita dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.				
11.	Siswa tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat bercerita.				
12.	Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas				
13.	Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.				
14.	Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita				
15.	Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.				

Sangat Baik

: Jika penjelasan berisi:

1. yang lengkap dan benar.
2. Bagan sangat mudah dibaca dan sangat mudah

- dimengerti..
- Baik** : Jika penjelasan berisi:
1. Bagan dibuat dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.
 2. Bagan mudah dibaca dan mudah dimengerti
- Cukup Baik** : Jika penjelasan berisi:
1. Bagan kurang tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.
 2. Bagan mudah dibaca namun agak sulit dipahami.
- Kurang Baik** : Jika penjelasan berisi:
1. Bagan tidak tepat, penjelasan kurang lengkap, dan kurang benar
 2. Bagan agak sulit dibaca dan dimengerti

Mengetahui
Kepala SDN 12 Rejang Lebong



Sri Hartati, S.Pd
NIP.196603171986122002

Curup, Mei 2024
Mahasiswa penelitian,

Anggita Isaura Hendrani
NIM. 20591017

Mengetahui
Wali kelas VA

Retno kusumarini, S.pd

Lampiran 8

Lembar Observasi Siswa

siklus 1 pertemuan 1

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.		✓		
2.	Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.		✓		
3.	Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.		✓		
4.	Siswa mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.	✓			
5.	Siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.	✓			
6.	Siswa mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.	✓			
7.	Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.	✓			
8.	Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam bercerita				✓
9.	Menggunakan kalimat yang efektif dalam bercerita.	✓			
10.	Siswa mampu bercerita dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.	✓			
11.	Siswa tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat bercerita.			✓	
12.	Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas			✓	
13.	Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.	✓			
14.	Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita	✓			
15.	Konsisten menunjukan sikap ekspresif dalam bercerita.	✓			

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Lampiran 9

Lembar Observasi Guru

Siklus 1 pertemuan 1

Keterampilan berbicara Guru

Variabel	Indikator	Butiran Pengamatan	Teknik Pengamatan Data	Sumber Data
Keterampilan berbicara siswa kelas V A	Ketepatan vocal dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas. 2. Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar. 3. Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Intonasi yang jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi. 2. Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi. 3. Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ketepatan ucapan dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi. 2. Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar. 3. Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

	Urutan kata yang benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat. 2. Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi. 3. Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ekspresi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita. 2. Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita 3. Guru Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSII	BSB
		1	2	3	4
1.	Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.			✓	
2.	Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar			✓	
3.	Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita			✓	
4.	Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi.			✓	
5.	Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi.			✓	
6.	Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi.			✓	
7.	Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi		✓		
8.	Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar				✓
9.	Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi.			✓	
10.	Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.			✓	
11.	Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi..				✓
12.	Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas				✓
13.	Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita			✓	
14.	Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita			✓	
15.	Guru Konsisten menunjukan sikap ekspresif dalam bercerita..		✓		

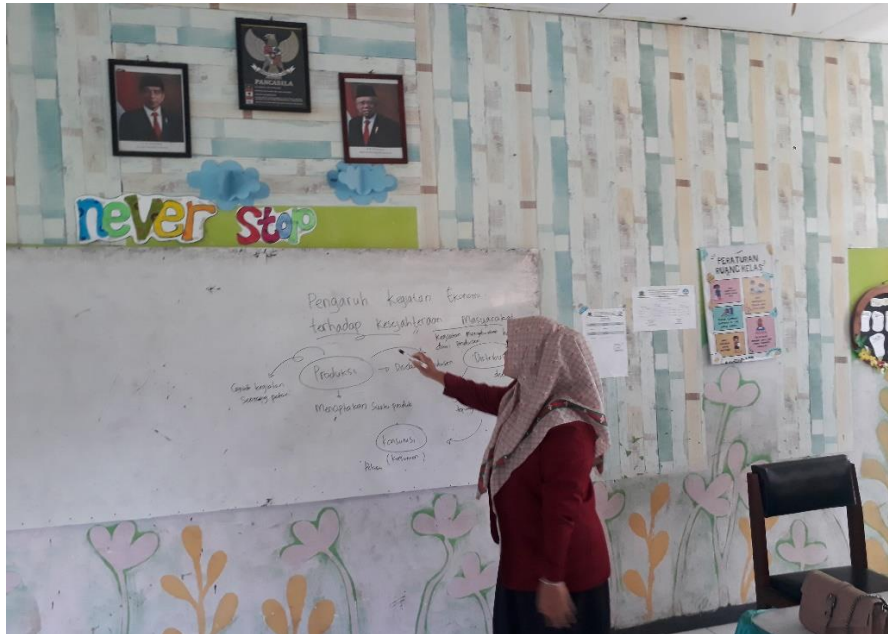
Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

*Lampiran 10***Siklus I (Pertemuan 1)**



Lampiran 11

Lembar observasi siswa

Siklus 1 pertemuan 2

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.		✓		
2.	Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.		✓		
3.	Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.		✓		
4.	Siswa mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.		✓		
5.	Siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.		✓		
6.	Siswa mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.		✓		
7.	Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.		✓		
8.	Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam bercerita				✓
9.	Menggunakan kalimat yang efektif dalam bercerita.	✓			
10.	Siswa mampu bercerita dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.		✓		
11.	Siswa tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat bercerita.			✓	
12.	Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas			✓	
13.	Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.	✓			
14.	Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita	✓			
15.	Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.	✓			

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

*Lampiran 12***Keterampilan berbicara Guru**

Variabel	Indikator	Butiran Pengamatan	Teknik Pengamatan Data	Sumber Data
Keterampilan berbicara siswa kelas V A	Ketepatan vocal dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas. 2. Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar. 3. Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Intonasi yang jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi. 2. Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi. 3. Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ketepatan ucapan dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi. 2. Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar. 3. Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

	Urutan kata yang benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat. 2. Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi. 3. Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ekspresi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita. 2. Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita 3. Guru Konsisten menunjukan sikap ekspresif dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSI	BSB
		1	2	3	4
1.	Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.			✓	
2.	Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar			✓	
3.	Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita			✓	
4.	Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi.			✓	
5.	Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi.			✓	
6.	Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi.			✓	
7.	Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi		✓		
8.	Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar				✓
9.	Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi.			✓	
10.	Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.			✓	
11.	Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi..				✓
12.	Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas				✓
13.	Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita			✓	
14.	Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita			✓	
15.	Guru Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita..		✓		

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

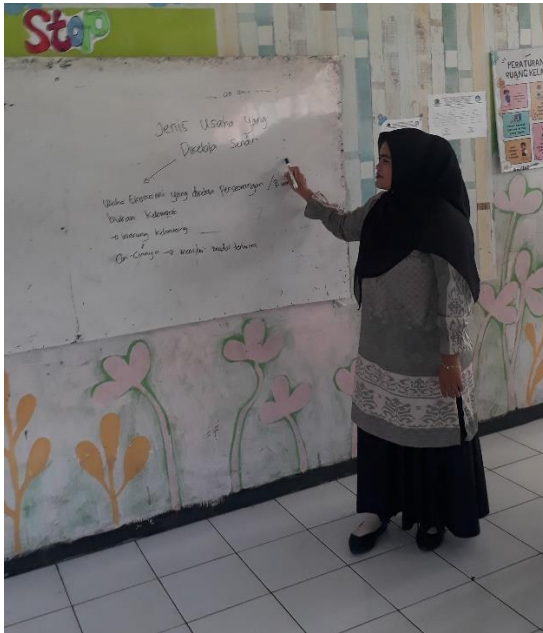
Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Lampiran 13

Siklus 1(Pertemuan II)



Lampiran 14

RPP siklus 2 Pertemuan 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 12 Rejang Lebong
Kelas/Semester : 5/2
Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
Sub tema : Perubahan Lingkungan (sub tema 2)
Pemelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Mata pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
IPS	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri. 4.3.1 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dari setiap jenis usaha.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi keragaman jenis-jenis usaha dilingkungan sekitarnya dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri
2. Jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar. berda
3. Peran ekonomi dari setiap jenis usaha.

E. Metode Pembelajaran

Metode : simulasi, tanya jawab, diskusi, ceramah, *Critical Inciden*

Pendekatan pembelajaran : pendekatan saintifik

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. teks bacaan
visual
2. Alat
Peralatan tulis menulis
3. Sumber Belajar
Buku tematik SD/MI

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>c. Absen kehadiran siswa</p> <p>d. Membahas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>e. Menjelaskan mengenai materi apa yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.</p>	10 menit

	<p>e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; g. Mempersiapkan media/alat peraga/alat.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa membaca teks “ jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri” pada buku siswa.</p> <p>b. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • apa yang dimaksud dengan usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Jawaban : usaha ekonomi yang dikelola sendiri adalah usaha ekonom yang pemilik dan pengelolanya dilakukan perseorangan bukan kelompok,. • Apa ciri-ciri usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Yaitu modal terbatas dan dikelola secara sederhana. • Apa contoh- contoh jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Contoh jenis usaha ekonomi perseorangan yang dikelola sendiri adalah petani menanam padi disawah, pedagang bakso, usaha potong rambut, bengkel, dan lain-lain. <p>c. Melalui kegiatan menulis siswa mengidentifikasi usaha yang dikelola secara perseorangan dilingkungan tempat tinggalnya. Kemudian disajikan dengan cara bercerita didepan kelas.</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan tulisannya didepan kelas dengan bercerita.</p>	20menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami.</p> <p>b. Melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang dibahas.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.</p>	10 menit

G. Penilaian

Pada kolom kegiatan “,” untuk penguatan pemahaman, peserta didik secara individu mampu menjelaskan kembali tentang kegiatan yang dilakukan siswa yaitu meneritakan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran.

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSh	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.				
2.	Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.				
3.	Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.				
4.	Siswa mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.				
5.	Siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.				
6.	Siswa mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.				
7.	Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.				
8.	Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam bercerita				
9.	Menggunakan kalimat yang efektif dalam bercerita.				
10.	Siswa mampu bercerita dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.				
11.	Siswa tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat bercerita.				
12.	Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas				
13.	Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.				
14.	Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita				
15.	Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.				

Sangat Baik : Jika penjelasan berisi:
 1. yang lengkap dan benar.
 2. Bagan sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti..

Baik : Jika penjelasan berisi:
 1. Bagan dibuat dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.

- Cukup Baik : 2. Bagan mudah dibaca dan mudah dimengerti
: Jika penjelasan berisi:
1. Bagan kurang tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.
 2. Bagan mudah dibaca namun agak sulit dipahami.
- Kurang Baik : Jika penjelasan berisi:
1. Bagan tidak tepat, penjelasan kurang lengkap, dan kurang benar
 2. Bagan agak sulit dibaca dan dimengerti

Mengetahui
Kepala SDN 12 Rejang Lebong



Sri Hartati, S.Pd
NIP.196603171986122002

Curup, Mei 2024
Mahasiswa penelitian,



Anggita Isaura Hendrani
NIM. 20591017

Mengetahui
Wali kelas VA



Retno kusumarini, S.pd

Lampiran 15

Lembar observasi siswa

Siklus 2 pertemuan 1

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.			✓	
2.	Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.			✓	
3.	Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.			✓	
4.	Siswa mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.		✓		
5.	Siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.		✓		
6.	Siswa mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.		✓		
7.	Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.		✓		
8.	Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam bercerita				✓
9.	Menggunakan kalimat yang efektif dalam bercerita.		✓		
10.	Siswa mampu bercerita dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.		✓		
11.	Siswa tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat bercerita.			✓	
12.	Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas			✓	
13.	Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.		✓		
14.	Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita	✓			
15.	Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.	✓			

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Lampiran 16

Lembar observasi guru

Siklus 2

Keterampilan berbicara Guru

Variabel	Indikator	Butiran Pengamatan	Teknik Pengamatan Data	Sumber Data
Keterampilan berbicara siswa kelas V A	Ketepatan vocal dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas. 2. Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar. 3. Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Intonasi yang jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi. 2. Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi. 3. Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ketepatan ucapan dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi. 2. Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar. 3. Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

	Urutan kata yang benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat. 2. Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi. 3. Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ekspresi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita. 2. Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita 3. Guru Konsisten menunjukan sikap ekspresif dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

2

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.			✓	
2.	Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar			✓	
3.	Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita			✓	
4.	Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi.			✓	
5.	Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi.			✓	
6.	Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi.			✓	
7.	Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi			✓	
8.	Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar				✓
9.	Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi.			✓	
10.	Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.			✓	
11.	Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi..				✓
12.	Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas				✓
13.	Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita			✓	
14.	Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita			✓	
15.	Guru Konsisten menunjukan sikap ekspresif dalam bercerita..			✓	

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

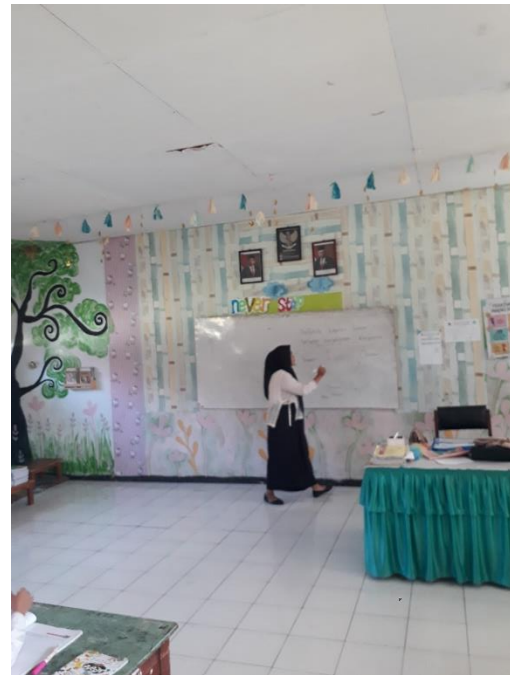
Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Lampiran 17

Siklus II pertemuan 1





Lampiran 18

Lembar observasi siswa

Siklus 2 pertemuan 2

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.				✓
2.	Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.				✓
3.	Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.			✓	
4.	Siswa mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.			✓	
5.	Siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.			✓	
6.	Siswa mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.			✓	
7.	Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.			✓	
8.	Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam bercerita				✓
9.	Menggunakan kalimat yang efektif dalam bercerita.		✓		
10.	Siswa mampu bercerita dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.			✓	
11.	Siswa tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat bercerita.			✓	
12.	Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas			✓	
13.	Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.			✓	
14.	Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita		✓		
15.	Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.		✓		

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

*Lampiran 19***Keterampilan berbicara Guru**

Variabel	Indikator	Butiran Pengamatan	Teknik Pengamatan Data	Sumber Data
Keterampilan berbicara siswa kelas V A	Ketepatan vocal dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas. 2. Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar. 3. Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Intonasi yang jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi. 2. Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi. 3. Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ketepatan ucapan dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi. 2. Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar. 3. Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

	Urutan kata yang benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat. 2. Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi. 3. Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ekspresi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita. 2. Guru menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita 3. Guru Konsisten menunjukan sikap ekspresif dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

2

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSII	BSB
		1	2	3	4
1.	Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.			✓	
2.	Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar			✓	
3.	Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita			✓	
4.	Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi.			✓	
5.	Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi.			✓	
6.	Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi.			✓	
7.	Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi			✓	
8.	Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar				✓
9.	Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi.			✓	
10.	Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.			✓	
11.	Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi..				✓
12.	Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas				✓
13.	Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita			✓	
14.	Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita			✓	
15.	Guru Konsisten menunjukan sikap ekspresif dalam bercerita..			✓	

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Lampiran 20

Siklus II (Pertemuan II)



*Lampiran 21***RPP siklus 3 Pertemuan 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 12 Rejang Lebong
Kelas/Semester : 5/2
Tema : Lingkungan Sahabat Negara (Tema 8)
Sub tema : Usaha Pelestarian Lingkungan (sub tema 3)
Pemelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Mata pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
IPS	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha ekonomi dimasyarakat. 3.3.2 Pengaruh usaha ekonomi dilingkungan masyarakat.
	4.4 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.4.1 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dari setiap jenis usaha.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang apa itu Produksi, Distribusi, Konsumsi.
2. Dengan mencari informasi dari bacaan siswa mampu mengetahui pengaruh ekonomi bagi masyarakat.
3. Dengan membaca teks, siswa mampu jenis-jenis usaha ekonomi.
4. Dengan menuliskan pengalaman hidup siswa mengenai kegiatan ekonomi serta yang pernah dialami siswa, siswa mampu mempresentasikan informasi tentang pengaruh kegiatan ekonomi bagi masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler
2. Materi Pengayaan
3. Materi Remidi

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, *Critical Incident*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
visual
2. Alat
Peralatan tulis menulis
3. Sumber Belajar
Buku tematik SD/MI

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; c. Absen kehadiran siswa	10 menit

	<p>d. Membahas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>e. Menjelaskan mengenai materi apa yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.</p> <p>e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Mempersiapkan media/alat peraga/alat.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti Pertemuan ke 2</p> <p>1. Guru memperkenalkan judul tema yaitu “ Usaha Pelestarian Lingkungan” . Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang kegiatan ekonomi dalam masyarakat.</p> <p>2. Siswa diminta untuk mengamati dan membaca teks pada buku sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. (literasi)</p> <p>3. Guru menjelaskan tentang materi yang sudah dibaca oleh siswa mengenai jenis-jenis usaha ekonomi dan pengaruh ekonomi dalam masyarakat. Dengan mengaplikasikan metode critical incident.</p> <p>4. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.</p> <p>5. Diskusi tersebut digunakan untuk melatih rasa ingin tahu siswa tentang topik yang ingin dipelajari.</p> <p>6. Hasil yang diharapkan: sikap rasa ingin tahu siswa tentang topic pembelajaran.</p> <p>7. Guru meminta siswamenuliskan pengalaman yang dimiliki mengenai kegiatan ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>8. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan tulisannya didepan kelas dengan bercerita.</p>	25 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami.</p> <p>b. Melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang dibahas.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.</p>	10 menit

G. Penilaian

Pada kolom kegiatan “,” untuk penguatan pemahaman, peserta didik secara individu mampu menjelaskan kembali tentang kegiatan yang dilakukan siswa yaitu meneritakan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran.

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.				
2.	Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.				
3.	Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.				
4.	Siswa mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.				
5.	Siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.				
6.	Siswa mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.				
7.	Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.				
8.	Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam bercerita				
9.	Menggunakan kalimat yang efektif dalam bercerita.				
10.	Siswa mampu bercerita dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.				
11.	Siswa tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat bercerita.				
12.	Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas				
13.	Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.				
14.	Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita				
15.	Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.				

- Sangat Baik : Jika penjelasan berisi:
1. yang lengkap dan benar.
 2. Bagan sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti..
- Baik : Jika penjelasan berisi:
1. Bagan dibuat dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.
 2. Bagan mudah dibaca dan mudah dimengerti *
- Cukup Baik : Jika penjelasan berisi:

- Kurang Baik : Jika penjelasan berisi:
1. Bagan kurang tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.
 2. Bagan mudah dibaca namun agak sulit dipahami.
1. Bagan tidak tepat, penjelasan kurang lengkap, dan kurang benar
2. Bagan agak sulit dibaca dan dimengerti

Mengetahui
Kepala SDN 12 Rejang Lebong



Sri Hartati, S.Pd
NIP. 196603171986122002

Curup, Mei 2024
Mahasiswa penelitian,



Anggita Isaura Hendrani
NIM. 20591017

Mengetahui
Wali kelas VA



Retno kusumarini, S.pd

Lampiran 22

Lembar observasi siswa

Siklus 3 pertemuan 1

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.				✓
2.	Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.				✓
3.	Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.				✓
4.	Siswa mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.				✓
5.	Siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.			✓	✓
6.	Siswa mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.			✓	
7.	Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.			✓	✓
8.	Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam bercerita				✓
9.	Menggunakan kalimat yang efektif dalam bercerita.			✓	
10.	Siswa mampu bercerita dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.			✓	
11.	Siswa tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat bercerita.			✓	✓
12.	Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas			✓	✓
13.	Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.			✓	
14.	Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita			✓	
15.	Konsisten menunjukan sikap ekspresif dalam bercerita.			✓	

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Lampiran 23

Lembar observasi guru

Siklus 3

Keterampilan berbicara Guru

Variabel	Indikator	Butiran Pengamatan	Teknik Pengamatan Data	Sumber Data
Keterampilan berbicara siswa kelas V A	Ketepatan vocal dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas. 2. Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar. 3. Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Intonasi yang jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi. 2. Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi. 3. Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ketepatan ucapan dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi. 2. Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar. 3. Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

	Urutan kata yang benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat. 2. Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi. 3. Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ekspresi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita. 2. Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita 3. Guru Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.				✓
2.	Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar				✓
3.	Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita				✓
4.	Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi.			✓	
5.	Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi.			✓	
6.	Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi.				✓
7.	Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi				✓
8.	Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar				✓
9.	Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi.				✓
10.	Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.				✓
11.	Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi..				✓
12.	Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas				✓
13.	Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita				✓
14.	Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita				✓
15.	Guru Konsisten menunjukan sikap ekspresif dalam bercerita..			✓	

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Lampiran 24

Siklus III (Pertemuan I)



Lampiran 25

Lembar observasi siswa

Siklus 3 pertemuan 2

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.				✓
2.	Siswa mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar.				✓
3.	Tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita.				✓
4.	Siswa mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat bercerita dengan jelas.				✓
5.	Siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam bercerita.				✓
6.	Siswa mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam bercerita.				✓
7.	Siswa mampu menggunakan kata-kata baku dalam bercerita.				✓
8.	Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam bercerita				✓
9.	Menggunakan kalimat yang efektif dalam bercerita.				✓
10.	Siswa mampu bercerita dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.				✓
11.	Siswa tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat bercerita.				✓
12.	Siswa mampu menyampaikan isi cerita dengan tuntas				✓
13.	Siswa mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.				✓
14.	Siswa mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita				✓
15.	Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita.				✓

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

*Lampiran 26***Keterampilan berbicara Guru**

Variabel	Indikator	Butiran Pengamatan	Teknik Pengamatan Data	Sumber Data
Keterampilan berbicara siswa kelas V A	Ketepatan vocal dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas. 2. Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar. 3. Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Intonasi yang jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi. 2. Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi. 3. Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ketepatan ucapan dalam berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi. 2. Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar. 3. Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

	Urutan kata yang benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat. 2. Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi. 3. Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V
	Ekspresi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita. 2. Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita 3. Guru Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita. 	Observasi pengamatan	Siswa kelas V

Keterampilan berbicara siswa kelas V A

NO	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Guru mampu mengucapkan konsonan dan vocal dengan baik dan jelas.				✓
2.	Guru mampu bercerita dengan Bahasa Indonesia dengan lancar				✓
3.	Guru tidak menggunakan Bahasa asing ataupun campuran dalam bercerita				✓
4.	Guru mampu menyesuaikan ketepatan antara kata dan jeda pada saat menyampaikan materi.			✓	
5.	Guru mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan materi.			✓	
6.	Guru mampu menyesuaikan cepat atau lambat pengucapan kalimat dalam menyampaikan materi.				✓
7.	Guru mampu menggunakan kata-kata baku dalam menyampaikan materi				✓
8.	Guru Tidak menggunakan kata-kata tidak baik/ tidak sopan dalam mengajar				✓
9.	Guru Menggunakan kalimat efektif saat menjelaskan materi.				✓
10.	Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tata Bahasa yang tepat.				✓
11.	Guru tidak mengulang-ulang kata yang diucapkan pada saat menjelaskan materi..				✓
12.	Guru mampu menyampaikan materi dengan tuntas				✓
13.	Guru mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita				✓
14.	Guru mampu menyesuaikan gerak tubuh dengan isi cerita				✓
15.	Guru Konsisten menunjukkan sikap ekspresif dalam bercerita..			✓	

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Lampiran 27

Siklus III (Pertemuan II)



BIODATA PENULIS



Anggita Isaura Hendrani, 07 April 2003

Lahir di Lubuk Linggau, Provinsi Sumatra Selatan. Putri Sulung dari Bapak Kelik Hendratmo dan Ibu Iin Purnawati. Seorang anak sekaligus kakak yang berusaha selalu kuat dan struggle dalam perjalanan hidupnya. Karna selalu percaya bahwa Allah tidak mungkin menguji hamba diluar batas kemampuannya. Yang mana saya percaya

bahwa saya adalah salah satu hamba yang terpilih untung selalu bertahan dan berjuang untuk menjemput kebahagiaan.

Menempuh Pendidikan pertama di SDN 01 B.Srikaton, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP PPM Al-Ikhlas Lubuk Linggau,dan melanjutkan Pendidikan di SMK Tugumulyo, selesai Tahun 2017-2020, dan selanjutnya pada tahun 2020 melanjutkan Pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negri Curup mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada tahun 2024 dengan judul Skripsi “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada mata Pelajaran IPS dengan metode *Critical Incident* pada Siswa kelas V A SDN 12 Rejang Lebong”